ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI, BNI SYARIAH, DAN BRI SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Comparative Analysis On The Financial Performance Of Sharia Mandiri, Sharia BNI, Sharia BRI Before And During COVID-19 Pandemic

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :

SAFIRA LARASATI OWEN

17423071

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Safira Larasati Owen
NIM	:	17423071
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 September 2021

Safira Larasati Owen

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Safar 1443 H

30 September 2021

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 960/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021/5 Zulhijjah 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	:	Safira Larasati Owen
NIM	:	17423071
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Dosen Pembimbing

Anom Garbo, SEI., ME

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Safira Larasati Owen
NIM	:	17423071
Judul Skripsi	:	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 September 2021

Anom Garbo, SEI., ME

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	6 Desember 2021
Nama	:	SAFIRA LARASATI OWEN
Nomor Mahasiswa	:	17423071
Judul Skripsi	:	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)

Penguji I
Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. (.....)

Penguji II
Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA (.....)

Pembimbing
Anom Garbo, SEI, ME (.....)

Yogyakarta, 6 Desember 2021
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada henti baik itu nikmat iman, islam, dan kesehatan. Sholawat dan salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaatnya hingga akhir zaman, dan tak lupa pula kepada seluruh keluarga dan para sahabat Nabi Muhammad SAW. Melalui sebuah karya kecil ini saya susun dengan sebaik-baiknya dan saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Eko Yunianto dan Ibu Wening Indarwati, serta saudara perempuan saya Meutia Sulistyowati Owen. Saya ucapkan terimakasih banyak atas segala doa yang tak pernah putus, atas seluruh cinta dan kasih sayang yang utuh, atas semua motivasi yang penuh, atas segala dukungan dan restu yang penuh, atas segala kebahagiaan yang tak pernah lelah diberikan serta atas segala pengorbanan dan jerih payah yang tiada habisnya. Semoga engkau selalu diiringi rahmat Allah SWT, diberikan kesehatan, nikmat, keberkahan, dan dilancarkan rizki-Nya.

Terimakasih kepada seluruh jajaran dosen Ekonomi Islam FIAI UII tanpa terkecuali yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Prodi Ekonomi Islam FIAI UII dan segala ilmu yang telah diberikan kepada saya. Terimakasih khususnya kepada dosen pembimbing saya Bapak Anom Garbo, SEI., ME. yang telah memberikan arahan, saran, waktu, dan kesabarannya dalam proses membimbing saya selama ini. Semoga Allah SWT membalas jasa kalian dengan selalu memberikan kesehatan, nikmat, rizki, dan rahmatnya disetiap langkah.

Terimakasih banyak kepada sahabat-sahabat saya, teman seperjuangan dari SMA yang sama sama sedang menyelesaikan skripsi ini, teman seperjuangan di Ekonomi Islam UII yang telah memberikan segala dukungan semangat, dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sejauh ini dan berusaha melakukan yang terbaik demi orang-orang yang saya sayangi dan yang menyayangi saya.

MOTTO

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur”

-Al Furqan ayat 62-

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI, BNI SYARIAH, DAN BRI SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

SAFIRA LARASATI OWEN

17423071

Tujuan dari dilaksanakan penelitian yakni mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19 dan juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari kinerja keuangan pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan bulanan dari masing-masing bank selama kurun tahun 2019 dan 2020. Sampel dari penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI syariah. penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu CAR, FDR, NPF, DER. Dalam proses analisis, teknik yang digunakan yakni regresi linear berganda yang dibantu oleh perangkat SPSS versi 23. Hasilnya menunjukan bahwa CAR, FDR, NPF, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA, sedangkan untuk hasil uji T sendiri CAR dan DER berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: COVID-19, BSM, BNIS, BRIS, Kinerja Keuangan, Analisis Regresi Linear Berganda, Profitabilitas

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA MANDIRI, SHARIA BNI, SHARIA BRI BEFORE AND DURING COVID-19 PANDEMIC

SAFIRA LARASATI OWEN

17423071

This study aims to observe whether there is an effect on the financial performance of Sharia Mandiri, Sharia BNI, and Sharia BRI before and during COVID-19 pandemic. This study also aims to observe whether there are any differences in the financial performance before and during COVID-19 pandemic. This study used the quantitative method using the secondary data in the form of monthly report from each of bank during the period of 2019 dan 2020. Sharia Mandiri, Sharia BNI, and Sharia BRI were used as the sample in this study that used the dependent variable, i.e. ROA and independent variables including CAR, FDR, NPF, and DER. In the analysis process, multiple linear regression was used with a support of SPSS device version 23. The results of this study showed that CAR, FDR, NPF, and DER simultaneously had an effect on ROA, while for the results of t-test it was found that CAR and DET had a negative effect on ROA. While, both FDR and NPF had no any effects on ROA

Keywords: COVID-19, BSM, BNIS, BRIS, Financial Performance, Multiple Linear Regression Analysis, Profitability

December 10, 2021
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ◌ْي ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ ◌ْو ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh

- Kataba كَتَبَ
- Fa'ala فَ عَلَ
- Suila سُئِلَ
- Kaifa كَيْفَ
- Haula حَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى ...َ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى ...ِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و ...ُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta’ marbutah hidup

Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta’ marbutah mati

Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- رَوْضَةُ ا لَطْفَال raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْ نَةُ الْمُنَ وَّرَة al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ Talhah

5. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

- نَزَّلَ Nazzala
- اَلْبِرّ Al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
c. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

- الرَّجُل ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh

- تَأْخُذُ ta’khuzu
- شَيْ ئ syai’un
- النَّ وْء an-nau’u
- إِنَّ Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh

- وَ إِنّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرّحْمنِ الرّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam

tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الَّذِيْ قَدْ أَوْجَدَ مِنْ نُّوْرِهِ نُوْرًا بِهِ عَمَّ الْهُدَى. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِهِ وَأَصْحَابِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لاإِلهَ إِلا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.. أما بعد

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19". Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk disetiap kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukunganm dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasehat, motivasi, kritik, dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beseta seluruh jajarannya dan rector-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., beserta jajaranya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, SEI., MM., selaku Ketua Prodi Studi Ekonomi Islam.

5. Bapak Anom Garbo, SEI., ME, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam.
7. Kedua orang tua, adik dan seluruh keluarga besar tanpa terkecuali atas doa dan semangat nya.
8. Seluruh sahabat, teman seperjuangan yang telah mendukung saya sampai sejauh ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri, penulis menyadari bahwa skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya

Yogyakarta, 30 September 2021

Safira Larasati Owen

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS ii
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
LEMBAR PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xvi
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR GRAFIK xxii
DAFTAR GAMBAR xxiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Sistematika Penulisan 9
BAB II 11
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11

A. Telaah Pustaka/*Literature Review* 11
B. Kerangka Teori/Landasan Teori 16
1. COVID-19 16
2. Bank Syariah 17
3. Kinerja Keuangan 22
4. Rasio Keuangan 24
5. Pengembangan Hipotesis 27
6. Kerangka Berpikir 29
BAB III 31
METODE PENELITIAN 31
A. Desain Penelitian 31
B. Waktu Pelaksanaan Penelitian 31
C. Objek Penelitian 31
D. Populasi dan Sampel 32
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 32
F. Definisi Operasional Variabel 33
G. Teknik Analisis Data 34
BAB IV 40
HASIL DAN PEMBAHASAN 40
A. Deskripsi Objek Penelitian 40
B. Analisis Data 44
1. Statistik Deskriptif 44
2. Uji Asumsi Klasik 45
3. Regresi Linear Berganda 51
4. Uji Beda (*Uji Paired Sample T-Test)* 55

C. Pembahasan 59
BAB V 64
PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 86

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan ix
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal xi
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap..... xi
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah xii
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif 44
Tabel 4. 2 Multikolinearitas 46
Tabel 4. 3 Normalitas..... 49
Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas..... 50
Tabel 4. 5 Autokorelasi..... 50
Tabel 4. 6 Run Test..... 51
Tabel 4. 7 Regresi Linear Berganda..... 52
Tabel 4. 8 Uji T..... 53
Tabel 4. 9 Uji F 54
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi 55
Tabel 4. 11 Uji Beda *Paired Sample T-Test* ROA..... 55
Tabel 4. 12 Uji Beda *Paired Sample T-Test* ROA..... 56
Tabel 4. 13 Uji Beda *Paired Sample T-Test* CAR 56
Tabel 4. 14 Uji Beda *Paired Sample T-Test* CAR 56
Tabel 4. 15 Uji Beda *Paired Sample T-Test* FDR..... 57
Tabel 4. 16 Uji Beda *Paired Sample T-Test* FDR..... 57
Tabel 4. 17 Uji Beda *Paired Sample T-Test* NPF 57
Tabel 4. 18 Uji Beda Paired Sample T-Test NPF 58
Tabel 4. 19 Uji Beda *Paired Sample T-Test* DER 58
Tabel 4. 20 Uji Beda *Paired Sample T-Test* DER 59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Normalitas..... 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori..... 30
Gambar 4. 1 Penyebaran Normalitas 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu virus yang disebabkan oleh infeksi dari SARS-CoV-2 yakni penyakit COVID-19 atau lebih banyak dikenal dengan sebutan virus corona. Dunia sedang digemparkan oleh munculnya virus ini sejak akhir tahun 2019. Bahkan sampai saat ini, kehadiran dari virus COVID-19 ini belum juga musnah. Penyebaran dari virus ini pertama kali terjadi di China tepatnya di Kota Wuhan pada Desember 2019. Sejak saat itu, virus corona ini mulai menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran dari virus ini juga sangat berdampak bagi perekenomian negara-negara di dunia. Pada 12 Maret 2020, WHO akhirnya secara resmi mengumukan bahwa COVID-10 telah menjadi pandemi global yang ditandai dengan hadirnya surat pernyataan dari Sekretaris Jenderal Tedros Adhanom Ghebreysus dalam sebuah konfersi pers (Oeliestina, 2021). Penyebaran dari virus mematikan ini terjadi melalui interaksi antar manusia. Penyebaran yang terjadi juga sangat cepat hanya dalam hitungan bulan, virus ini telah menyebar ke seluruh negara di dunia. Oleh karena itulah, setiap pemimpin dari negara yang terdampak COVID mulai menerapkan beberapa kebijakan dalam mengamankan negaranya, salah satunya Indonesia dengan melakukan *lockdown*(Devi et al., 2020)

Pada awal pertama kali virus ini masuk ke Indonesia tepatnya di awal Maret 2020, penyampaian yang dilakukan oleh pemerintah melalui pemimpin nomor satu negeri ini yakni Bapak Joko Widodo. Sejak saat itu jumlah kasus positif corona semakin meningkat. Hingga Juli 2021 kasus positif COVID-19 telah mencapai 3.409.658 pasien, 2.770.092 orang sembuh, sedangkan di Indonesia 94.119 dinyatakan meninggal akibat terpapar COVID-19. Pencegahan yang seharusnya dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan melalui pembatasan sosial skala besar. Berbagai upaya

pencegahan penyebaran penyakit ini dilakukan oleh setiap negara baik secara sosial maupun fisik. Namun, rupanya upaya itu tidak berjalan baik karena menyebabkan adanya penurunan dari aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Adanya wabah COVID-19 yang melanda Indonesia saar ini sudah dalam tahap yang mempengaruhi berbagai aspek seperti sosial, politik, moneter, ekonomi, dan budaya(Ach & Ladi, 2021).

Kehadiran virus corona ini sangat berdampak buruk bagi seluruh masyarakat terutama dalam hal pergerakan masyarakat. Hal ini dikarenakan terbatasnya pergerakan dari setiap individu untuk keluar rumah dikarenakan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah guna menekan angka penyebaran virus. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingginya *global value chains*. Tak terkecuali terjadi di negara kita. Seperti yang diprediksikan oleh Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan RI, bahwsanya perkembangan keuangan pada situasi yang paling buruk akan mencapai kurang dari 0,4%. Seperti yang ditunjukan oleh Bank Dunia, dampak perekonomian yang ditimbulkan oleh COVID-19 sangat besar pengaruhnya terutama di wilayah Asia Timur dan juga Pasifik. Diketahui bahwasanya perekonomian yang terhenti akibat COVID-19 ini mencapai hampir 24 juta orang di dua wilayah tersebut (Iskandar et al., 2020). Selain itu, berdasarkan perkiraan dari Bank dunia, hampir 35 juta orang yang ada di seluruh dunia akan tetap berada dalam kemiskinan sebagai dampak dari virus mematikan ini. Berdasarkan pernyataan KEMENKEU dan juga Bank Dunia bahwa pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi setiap negara yang terimbas dari adanya COVID-19. Dalam bidang ekonomi sistem perbankan juga merupakan salah satu dari berbagai sektor yang terdampak khususnya Perbankan syariah. Pandemi COVID-19 telah menjadi masalah bagi perbankan sebab menimbulkan permasalahan disektor riil. Hal ini dikarenakan keadaan seluruh badan yang bergerak di bidang usaha banyak mengalami kerugian selama pandemi ini, sehingga banyak dari mereka kehilangan penghasilannya bahkan menutup usahanya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan turut berpengaruh terhadap dunia

perbankan. Tentu jasa peran dari lembaga perbankan sangat penting dalam suatu badan usaha dimana sebagai perantara dalam proses investasi yang terjalin antara pelaku usaha dengan investor (Ningsih & Mahfudz, 2020).

Perbankan bagi Perundang-undangan Perbankan Nomor. 7 Tahun 1992 merupakan semua hal yang berhubungan dengan baik yang meliputi suatu lembaga, kegiatan usaha, serta metode dalam melakukan aktivitas usaha tersebut. Sebaliknya bank ialah tubuh usaha yang menampung dana dari nasabah berbentuk suatu penyimpanan yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam wujud yang yang lain buat tingkatkan taraf hidup masyarakat. Secara umum, dalam pengoperasiannya di tanah air, ada dua jenis bank yang lumrah diketahui yakni perbankan yang bersifat secara konvensional atau umum dan juga perbankan yang bersifat syariah. Perbankan yang bersifat umum atau konvensional ini termasuk ke dalam perbankan dengan berbagai aktivitas usaha yang dilakukan secara konvensional dalam kegiatannnya membagikan pelayanan dalam pelaksanaan berbagai aktivitas pembayaran sedangkan untuk perbankan yang bersifat syariah merupakan bagian dari perbankan dengan pelaksanaan berbagai kegiatan keuangan di dalamnya bersumber pada syariat-syariat Islam, terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terhadap arus pembayaran (Dandung et al., 2020).

Pertumbuhan dari perbankan yang sesuai dengan syariat Islam di tanah air ini diawali sejak tahun 1992. Hal ini ditandai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia dimana dalam proses pelaksanaan berbagai kegiatan di dalamnya didasarkan pada syariat yang ada. Penyempurnaan UU Nomor. 7 Tahun 1992 jadi UU Nomor. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan perihal perbankan syariah ialah langkah maju dalam pertumbuhan perbankan. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998, bank syariah tidak cuma mampu berjalan beriiringan dengan perbankan yang bersifat konvensional secara hukum yang berlaku, namun pula melaporkan dengan rinci prinsip dari produk yang ditawarkan oleh bank syariah ini. Sedangkan pada UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, tidak mengatakan nama syariah

sama sekali. Pertumbuhan bank syariah hadapi pertumbuhan yang lumayan signifikan hingga dibuatlah peraturan perundang-undangan yang dikhususkan untuk mengatur berbagai hal terkait dengan pelaksanaan teknis dari perbankan tersebut sebagaimana yang tertera pada perundang-undangan Undang- Undang Nomor. 21 Tahun 2008. Pada landasan hukum tersebut dijelaskan bagaiaman peluang yang dimiliki oleh perbankan syariah ini dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya sama dengan bank konvensional yang telah terdapat (Al Parisi, 2017).

Pada peraturan tersebut, dijelaskan bahwasanya perbankan ialah bagian dari unit usaha dengan pelaksanaan tugas berupa penghimpunan atas dana yang dimiliki oleh masyarakat dimana dana yang dihimpun berbentuk simpanan. Selain itu perbankan juga turut dalam proses penyaluran dana ke masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan kredit kepada masyarakat. Tujuan dilakukannya hal tersebut yakni guna memberikan peningkatan atas kualitas hidup masyarakat agar lebih sejahtera. Dalam pelaksanaannya, perbankan yang sesuai dengan syariat Islam ini jelas tidak berbeda dengan tujuan dari bank konvensional ialah buat mencapai laba sebanyak- banyaknya. Hal yang membedakan disini yakni, laba yang didapat di bank syariah tidak hanya dipergunakan dalam pemenuhan kebutuhan pribadi dari orang memiliki modal, akan tetapi laba tersebut juga dipergunakan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perbankan untuk dapat beroperasi secara optimal.

Kinerja bank adalah keadaan finansial dari pihak perbankan dalam kurun waktu tertentu, dimana hal tersebut dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh perbankan baik itu menghimpun dana masyarakat ataupun menyalurkan dananya kepada masyarakat. Pengukuran atas hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga indikator diantaranya modal yang dimiliki secara pribadi, tingkat likuiditas dari pihak perbankan, dan juga tingkat keungan yang diperoleh oleh pihak perbankan. Evaluasi terhadap kinerja sesuatu bank bisa dicoba dengan menganalisis laporan-laporan finansial dari suatu perbankan. Tujuan dibuatnya pelaporan atas keadaan finansial

perbankan adalah untuk membagikan data perihal bagaimana keadaan finansial dari perbankan tersebut, bagaimana kinerja dari pekerja di bidang finansial serta bagaimana aliran kas yang keluar dan masuk sehingga data-data tersebut akan sangat berguna nanti dalam proses pengambilan keputusan dalam masalah perekonomian. (Iswari & Amanah, 2018). Keputusan ekonomi dibuat untuk membangun kepercayaan dan loyalitas pemilik modal, untuk memudahkan manajemen bank dalam merumuskan strategi yang baik.

Kinerja keuangan merupakan proses evaluasi keadaan keuangan yang mengukur tingkatan kinerja keberhasilan sesuatu bank dalam melaksanakan ataupun mengelola sumber energi keuangan yang dipunyai oleh bank tersebut. Selanjutnya, tingkat kinerja di bagian finansial suatu perbankan termasuk ke dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perbankan dengan tujuan melakukan pengukuran atas tingkat kinerja keuangannya dengan menggunakan modal secara efektif dan efisien. Proses pengukuran seberapa besar tingkat kinerja dari bidang finansial pada perbankan dapat dilakukan dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap laporan-laporan yang dibuat mengenai pendanaan dalam perbankan. Proses evaluasi atas laporan tersebut dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang memang telah ditetapkan oleh pihak perbankan. Evaluasi kinerja industri perbankan sudah ditulis peraturan Bank Indonesia No 13/ 1/ PBI/ 2011 mengenai proses evaluasi terhadap tingkat kesehatan Bank Universal dimana mulai berlaku semenjak 1 Januari 2012 ialah buat evaluasi tingkatan kesehatan bank. PBI ini mengambil alih peraturan tadinya ialah peraturan Bank Indonesia No 6/ 10/ PBI/ 2004 tentang sistem evaluasi tingkatan kesehatan bank universal yang sudah berlaku sepanjang nyaris 7 tahun. Evaluasi tingkatan kesehatan bank cocok dengan PBI No 13/ 1/ PBI/ 2011 memakai pendekatan resiko *(Risk- Based Bank Rating)* yang mencakup evaluasi terhadap profil resiko *(risk profile)*, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), rentabilitas *(earnings)*, serta modal *(capital)* (Goso, 2018). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan berdampak

langsung pada kemungkinan terjadinya penunggakan dalam pembayaran kredit, pasar yang tidak berjalan, tingkat likuiditas dari perbankan yang kurang baik, serta kemungkinan-kemungkinan lainnya yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat produktivitas perbankan dan keuntungan yang diperoleh perbankan syariah (Ilhami & Thamrin, 2021). Selanjutnya, pandemi COVID-19 juga akan berdampak pada keberlanjutan dari kinerja keuangan perbankan itu sendiri.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Safira Khoirunnisa dan Arson Aliludin (2021) tentang *Comparative Analysis of the Efficiency of Islamic Banking in Indonesia Before and During COVID-19 Pandemic* menyatakan bahwasanya perbankan yang bersifat syariah di Indonesia sendiri dalam kinerjanya dianggap belum maksimal pada saat pandemi ataupun sebelum pandemi. Hal ini ditandi dengan nilainya yang hanya sebesar 68,12% pada saat sebelum terjadinya pandemi, dan sebesar 69,64% pada saat setelah terjadinya pandemi. Pada penelitian ini menggunakan Mann-Whitney U yang hasilnya menyatakan bahwasanya perbedaan yang diperoleh dari skor efisiensi tidak terjadi secara nyata atau dapat diartikan bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang berarti (Khoirunnisa & Aliludin, 2021). Selanjutnya dalam penelitian lain yang ditulis oleh Yuni Rahmawati, M. Agus Salim, dan Agus Priyono (2021) tentang Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 (Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dari sisi BOPO dan ROA di perbankan yang bersifat syariah baik pada saat belum terjadinya pandemi maupun pada saat telah terjadinya pandemi. Dan diperoleh pula hasil bahwasanya FDR pada saat belum terjadinya pandemi dan pada saat telah terjadinya pandemi memiliki perbedaan yang nyata (Yuni et al., 2021).

Pada berita yang dimuat pada kontan.co.id hingga September 2020 dari total asset Bank Umum Syariah (BUS) mencapai Rp 375, 16 triliun, baik dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, maupun Bank BNI Syariah yang menempati tiga beras secara berurutan dari empat belas BUS

yang ada di Indonesia. Nantinya, jika bank itu merger maka porsi asset bank syariah itu terakselerasi menjadi 60,80% atau Rp 228, 08 triliun. Selanjutnya sebelum merger pencapaian tertinggi dari sisi asset itu diraih oleh Bank Syariah Mandiri pada peringkat lima belas, sedangkan BRI Syariah pada peringkat dua puluh Sembilan, dan BNI Syariah pada peringkat tiga puluh satu. Hasil diatas dapat dikatakan bahwa ketiga bank BUMN ini memiliki posisi dan asset yang besar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal ini.

Berdasarkan permasalahan diatas banyak penelitian yang meneliti hanya dengan membandingkan bank syariah dimasa normal baik itu untuk 2 bank atau seluruhnya. Namun belum ada penelitian yang membahas bagaimana dampak pandemi bagi bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI syariah karena ketiga bank itu merupakan anak dari bank BUMN yang ada di Indonesia dan tergolong besar. Dalam kajian yang dilakukan, penulis mempergunakan variabel profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan seperti yang diketahui bahwasanya makna dari profitabilitas itu sendiri yakni seberapa besar suatu perbankan mampu untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dari tingkatan penjualan produk jasa, asset dan juga modal pada saham-saham terkait. Keuntungan dari diketahuinya tingkatan profitabilitas pada perbankan yakni dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang mampu diperoleh oleh perbankan dalam waktu tertentu, kemudian diketahui pula bagaimana pertumbuhan dari keuntungan tersebut setiap waktunya, diketahui pula keuntungan secara bersihnya ketika telah dikenakan pajak dan yang terakhir dapat diketahui pula tingkat produktivitas dari keadaan finansial perbankan tersebut. Maka dari itulah penulismelakukan kajian ini dengan tujuan menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah sebelum dan saat pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan secara terperinci mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penulis mengambil topik penelitian ini, selanjutnya dirumuskan beberapa masalah yang nantinya akan dibahas dalam kajian ini, diantaranya :

1. Apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat perbandingan kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19?

C. Tujuan

Setelah diketahui rumusan-rumusan dari beberapa masalah yang hendak dibahas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis yakni:

1. Untuk menganalisi pengaruh kinerja keuangan kinerja terhadap profitabilitas dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19.
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

   Hasil dari kajian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi penulis mengenai bagaimana perbandingan kinerja dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19

2. Aspek Akademis

   a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran perbandingan kinerja dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan teknik analisis regresi linear berganda sebagai bahan untuk evaluasi guna meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Prodi Ekonomi Islam

Penelitian ini menjadi gambaran dan referensi dalam mengembangkan Ekonomi Islam khususnya di Universitas Islam Indonesia, dan juga dapat dijadikan gambaran atau referensi bagi mahasiswa UII atau generasi selanjutnya.

c. Bagi Pihak Ketiga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat dikaji lebih lanjut dengan inovasi dan pembaharuan yang lebih informatif.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. Pada bagian tersebut hal-hal yang terkandung di dalamnya yakni mengenai alasan apa yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan kajian ini. Pada bab ini, dijelaskan berbagai problematika yang dihadapi baik dilihat dari ruang lingkup problematika yang akan diteliti, dirumuskan juga beberapa masalah yang hendak dibahas dalam kajian, dan selanjutnya diidentifikasi beberapa tujuan yang hendak dicapai serta manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang muncul pada tujuan penelitian yang dilakukan, metodologi penelitian serta turut juga sistematika penulisan.

BAB II. Pada bagian tersebut terdiri atas empat sub bab mengenai kajian pustaka, landasan teoritis, hipotesis dan kerangka berpikir. Pembahasan dalam bab kajian terhadap pustaka ini lebih menekankan pada hasil-hasil dari kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang hendak dilakukan. Hal tersebut guna mendukung kajian yang hendak dilakukan sehingga dalam pembahasannya landasan yang digunakan lebih kuat lagi. Dalam penjelasan perihal yang melandasi kajian, dilakukan

perbandingan terhadap tingkat kinerja dari bagian finansial pada suatu bank ketika terjadinya pandemi dan ketika belum terjadinya pandemi. Hipotesis pada bab ini membahas tentang beberapa kemungkinan dari jawaban atas masalah dalam penelitian dimana untuk membuktikan hipotesis tersebut maka perlu dilakukannya kajian dan proses analisis.

BAB III. Pada bagian ini terkandung beberapa hal seperti misalnya metode yang digunakan dalam kajian dimana diuraikan juga hal-hal terkait di dalamnya seperti desain penelitian, yang dijadikan sebagai objek kajian, darimana sumber data diperoleh, teknik dalam mengumpulkan data dan infromasi, teknik dalam menganalisis data yang telah diperoleh, dan pada akhirnya diperoleh hasil dari kajian yang sesungguhnya.

BAB IV. Pada bagian tersebut terkandung beberapa hal yang terkait dengan hasil dari proses analisis yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dan dilakukan pembahasan atas data tersebut. Pada bagian tersebut juga menjelaskan tahapan analisis dari data yang diperoleh dengan terperinci dan menyeluruh. Biasanya, perolehan data ini tersebut dilakukan proses pengumpulan terlebih dahulu, kemudian dikaji atau ditelaah, dianalisis, dan disajikan untuk dibahas guna mendapatkan bagaimana variabel CAR, FDR, NPF dan DER dapat berpengaruh pada variabel ROA apabila melihat kondisi yang dikomparasikan yaitu sebelum dan saat pandemi COVID-19.

BAB V. Pada bagian tersebut terkandung kesimpulan yang membahas pernyataan singkat sebagai hasil pembahasan yang disajikan serta bersifat akurat. Selain kesimpulan, pada bagian ini juga diidentifikan beberapa saran yang hendak disampaikan penulis bagi kepentingan riset ke depannya agar dapat dikembangkan sedemikian rupa untuk dapat diperbaiki baik temuan-temuan baru yang ada nantinya sehingga hasil-hasil kajian ini dapat digunakan oleh instansi-instansi yang memiliki keterkaitan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka/*Literature Review*

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa referensi sebagai pendukung yang berguna untuk menghindari adanya pengulangan mengenai kesamaan dalam kajian dan juga melakukan penghindaran dari adanya penjiplakan atas kajian ilmiah sebelumnya, oleh karena itulah sangat diperlukan adanya tinjauan pada beberapa kajian terdahulu. Berikut penulis paparkan kajian-kajian yang terkait :

Pertama, kajian Safira Khoirunnisa dan Arson Aliludin (2021) menjalankan kajian bertajuk *"Comparative Analysis of the Efficiency of Islamic Banking in Indonesia Before and During COVID-19 Pandemic*". Tujuan kajian ini adalah untuk menentukan sama ada industri perbankan Islam terganggu oleh pandemi COVID-19 dengan mengukur kecekapan perbankan Islam. Penelitian ini menggunakan metode data *Envelopment Analysis* dengan *variable return to model* skala dalam orientasi keluaran. Variabel yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada pendekatan intermediasi yaitu dana pihak ketiga dengan total asset untuk input, dan pembiayaan dengan pendapatan operasional untuk output. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2019-2021 kecuali PT Bank Net Indonesia Syariah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bank syariah di Indonesia belum efisien baik sebelum dan selama pandemi COVID-19, dengan nilai 68,12% untuk sebelum pandemi dan 69,64% untuk selama pandemi. Pada analisis korelasi menggunakan Mann-Whitney U hasilnya menyatakan bahwa skor efisiensi sebelum dan selama pandemi COVID-19 tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Oleh sebab itu, terjadinya pandemic COVID-19 tidak mempengaruhi perbankan syariah khususnya pada segi efisiensinya

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahmawati et al. (2021) berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19" di OJK. Tujuan dari penelitian ini adalh untuk menganalisis kinerja bank syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam hal ini, metode uji *Paired Sample T-test* digunakan untuk menguji data penelitian dan mendapatkan data dari sel COVID-19. Hasilnya penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) di perbankan syariah sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19. Sedangkan terdapat perbedaan dari sisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di perbankan syariah sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Reza Nurul Ichsan et. al(2021) berjudul "*Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the COVID-19 Pandemic*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah selama masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2011 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan model uji Ramsey. Dalam hal ini CAR *(Capital Adequancy Ratio),* BOPO *(Operation Cos to Operation Income)*, FDR *(Financing to Deposit Ratio)* adalah positif dan signifikan ditinjau dari ROA *(Return on Asset*) sedangkan NPF *(Non Performing Financing)* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA *(Return on Asset).* Selain itu, rasio kecukupan modal (CAR), beban usaha untuk pendapatan operasional (BOPO), pembiayaan pada rasio simpanan (FDR) dan pembiayaan non-kinerja (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (return).) pada aset) bank syariah. di Indonesia.

Keempat. Penelitian dilakukan oleh Ulumuddin Nurul Fakhri (2021) berjudul "*Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance During the COVID-19 Period*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kinerja keuangan yang terkena dampak pandemi COVID-19, baik di perbankan syariah maupun perbankan konvensional yang termasuk kategori CBGB 2 sehingga perbankan di Indonesoa dapat mengantisipasinya. Penelitian menggunakan metode *Anthrifical Neural Network* (ANN) dari bulan Januari 2020 sampai dengan September 2020. Semua jenis variabel meliputi *Return On Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Financing on Deposit Ratio* (FDR), dan *Short-Term Difference Ratio* (STMR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi faktor kinerja seperti *Financing On Deposit Ratio* (FDR) sebesar 35,21%, *Short Term Non-Matching Ratio* (STMR) sebesar 26,92%, dan *non-operating margin* (NOM) sebesar 26,92% dari Perbankan Syariah. Adapun, di Perbankan konvensional Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah 72,87% sedangkan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) sebesar 17,31%. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana perbankan syariah lebih menguntungkan dibandingkan bank konvensional yang menghadapi krisis keuangan.

Kelima, penelitian yang diterbitkan oleh Sutrisno et al (2020) berjudul *"The Effect of COVID-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia".* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 12 bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data triwulanan sebelum dan selama pandemi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operational Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Equity* (ROE) , dan *Operating Expenses to Operarion*

Income Ratio (OEIR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Non Operational Margin* (NOM) berpengaruh signifikan, dan rasio pembiayaan terhadap tabungan juga berbeda secara signifikan. Sementara itu, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Operating Expenses to Operarion Income Ratio* (OEIR) terkait dengan pandemi COVID-19.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Yasser Saleh et al. (2021) dengan judul "*The COVID-19 Pandemic Effect on The Performance of The Islamic Banking Sector in KSA: An Empirical Study of Al Rajhi Bank*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja sektor perbankan syariah di Kerajaan Arab Saudi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk mengkaji hasil keuangan Bank Al Rajhi sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. Data disimpan melalui situs web *The Saudi Arabian Monetary Authority* (SAMA), Bank Al Rajhi berada pada titik di mana Anda dapat menemukan rekening bank Anda di dunia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pandemi COVID-19 hanya berdampak kecil terhadap sistem perbankan syariah di Arab Saudi, khususnya Bank Al Rajhi yang hanya berdampak kecil akibat pandemi COVID-19, dan bank syariah. dengan COVID. -19 Pandemi. Bank syariah di Arab Saudi berbeda dari bank komersial lainnya karena mereka memiliki kemampuan untuk merespon dengan cepat terhadap krisis seperti guncangan ekonomi dan keuangan.

Ketujuh, setelah dilakukannya kajian oleh Inka Tiono dan Syahril Djaddang (2021) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensonal Buku IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19". Diketahui pula bahwasanya kajian ini bertujuan dalam membedah untuk diketahui terdapat atau tidaknya perbedaan dari penyajian keuangan konvensional buku IV ketika belum terjadinya pandemi dan ketika telah terjadinya pandemi. Hal tersebut dilihat

berdasarkan rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio),* rasio kualitas aktiva produktif *(Return on Asset & Return on Equity),* efisiensi dari besaran perbandingan (BOPO:Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan besaran perbandingan likuiditas (Pinjaman/deposito). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif komparatif sehingga pada saat mengolah informasi mengenai berbagai laporan keuangan bank konvensional dikumpulkan pada Buku IV Triwulan III 2016-2020 pada website resmi perusahaan menggunakan metode penelitian digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja pada konvensional banking book IV sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 berdasarkan CAR *(Capital Adequacy Ratio),* sedangkan terdapat perbedaan kinerja pada konvensional banking book IV sebelumnya. dan pasca pandemi COVID-19 berdasarkan rasio ROA *(Return on Asset),* ROE *(Return on Equity*), NPL *(Non Performing Loan),* BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), dan LDR *(Loan to Deposit Ratio).*

Terakhir, penelitian yang dilakukan Ach Yasin dan Ladu Wajuba Perdini Fisabilillah (2021) yang berjudul "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan pada Pandemi COVID-19". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebelum dan pada masa pandemic COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama masa pandemi masih relatif sehat baik sebelum pandemi maupun selama pandemi COVID-19. Rasio permodalan yang relatif kuat di masa pandemi menjelaskan bahwa BPR masih stabil dalam ketahanannya terhadap goncangan akibat pandemi COVID-19. Berbeda dengan ROA, BOPO, bahkan NPL di masa pandemi, BPR tidak bisa mendapatkan keuntungan maksimal karena penurunan transfer kredit dari BPR, namun dana DPK yang diterima dari BPR justru meningkat

menjadi split. Dampak pandemi COVID-19 membuat BPR tidak efisien karena biaya lebih besar daripada pendapatan, sehingga selama pandemi BPR masih cukup kuat untuk menahan guncangan di antara mereka, yang dipertahankan secara efektif.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian, variabel independen dan periode yang digunakan. Sebagian besar penelitian menggunakan objek penelitian yaitu bank umum syariah, sedangkan dalam penelitian ini mempersempit kajian objeknya yaitu hanya Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah untuk menjadi objek penelitiannya. Kemudian periode yang dikaitan kebanyak penelitian terdahulu dilakukan dimasa normal dengan menggunakan laporan tahunan, sedangkan dalam penelitian ini melakukan perbandingan dengan sebelum dan saat pandemi yang dilihat dari laporan keuangan bulanan pada tahun 2019 dan 2020, sehingga terdapat kebaharuan. Terakhir, dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa rasio, sedangkan sebagian besar dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel ROA, BOPO, FDR, NPF, CAR, ROE. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan CAR, FDR, NPF, dan DER sehingga terdapat kebaharuan.

B. Kerangka Teori/Landasan Teori

1. COVID-19

Infeksi COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh cirus corona yang merupakan *Virus Single Staranded* RNA yang berasal dari kelompok Coronaviridae. Virus yang termasuk kelompok ini adalah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Virus corona ini adalah virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya, sehingga disebut 2019 *Novel Coronavirus* atau 2019-nCoV. Virus ini dapat ditularkan lewat droplet, yakni partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin (Satgas COVID-19, 2021).

SARS-CoV-2 atau yang lebih dikenal dengan istilah Virus Corona merupakam virus yang menyebabkan pandemi COVID-19. Virus ini diketahui pertama kali penyebarannya di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Penyebaran COVID-19 pada tiap negara semakin hari semakin signifikan apalagi di Indonesia sejak kasus pertama pada 4 Maret 2020 dengan jumlah orang yang terkonfirmasi mencapai 6 orang. Hingga saat ini per Juli 2021 kasus positif COVID-19 sudah mencapai 3.409.658 pasien, sedangkan yang sembuh sudah 2.770.092 orang, sementara untuk kasus kematia di Indonesia yang meninggal karena terpapar COVID-19 mencapai 94.119 orang.

Pandemi tersebut menyebar dan menjadi pembahasan dalam berbagai media seluruh dunia. Seluruh pemerintah disetiap negara berupaya meminimalisir angka penyebaran termasuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang telah memberikan peringatan tentang bahaya pandemi COVID-19 (Nurfurqon, 2020). Pandemi COVID-19 membuat laju pertumbuhan perekonomian yang ada di seluruh dunia baik itu diperdagangan mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kasus terkonfirmasi COVID-19.

2. Bank Syariah

Bank berasal dari bahasa perancis yaitu *bangue* dan bahasa italia dari kata *banco* yang artinya kotak atau lemari atau bangku. Makna ini didasarkan pada fungsi dasar bank umum yaitu menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman *(safe keeping function)* dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa *(transaction function)* (Rifky Fernanda, 2020). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank syariah adalah lembaga dan penyedia perantara keuangan yang beroperasi berdasarkan kerangka moral dan nilai-nilai islam. Bank

syariah sendiri mempunyai ciri khusus yaitu bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang samar dan meragukan *(gharar),* berprinsip keadilan, dan hanya membiayai usaha yang halal. Bank syariah selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial (Ascarya & Yumanita, 2005). Bank syariah juga meneguhkan prinsip keadilan, prinsip kehati-hatian dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah memiliki dua fungsi utama yaitu badan usaha *(tamwil)* dan badan sosial (*maal).*

Menurut Edy wibowo di dalam bukunya menjelaskan tentang pengertian bank syariah yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank ini menggunakan tata cara dalam operasionalnya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-quran dan hadist (Dwijayanty, 2016). Menurut UU no.21 tahun 2008, pasal 1, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Zhou et al., 2020).

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa bank syariah ialah suatu badan yang bergerak dibidang perbankan dimana seluruh aktivitas dalam pelaksanaannya mulai dari penghimpunan dan penyaluran dananya didasarkan oleh ketentuan-ketentuan islam dan juga bank syariah ini menghindari MAGRIB atau yang biasa dikenal dengan *Maysir, Gharar,* dan *riba*.

a. Perkembangan Bank Syariah

Pada awalnya, bank syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 yang menjadi satu-satunya bank yang menganut prinsip syariah dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Di

masa krisis, BMI sebenarnya merupakan salah satu bank yang paling sehat karena memiliki CAR (Capital Adequacy Ratio) dengan kategori A (4% ke atas), sehingga hanya perlu menyusun rencana bisnis yang relatif lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sejak 1 Mei 1992, bank Muamalat resmi beroperasi dengan modal awal Rp 106.126.382.000. Penghapusan UU Perbankan Syariah menyebabkan pengangkatan 5 Bank Umum Syariah (BUS) dalam waktu kurang dari 2 tahun. Dalam dua dekade sejak perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia, semakin banyak kemajuan dalam sistem perbankan syariah. Baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur pendukung, instrumen regulasi dan sistem pemantauan bank syariah, serta peningkatan literasi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah di Indonesia.

Sebagaimana tertuang dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah yang diterbitkan OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, PYD dan DPK pada industri perbankan syariah nasional pada tahun 2016, yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Bank Syariah Usaay Syanh (BPRS), semua mengalami pertumbuhan yaitu untuk BUS 20,28%, UUS 16,41% dan BPRS 20,84% (Dewi Wulaningrum & Nisa, 2018). Pada tahun 2021, Bank Indonesia akan dapat mengendalikan Bank Syariah Indonesia atau BSI mulai 1 Februari 2021. Bank Syariah Indonesia (BSI) akan dapat beroperasi atau mengambil bahagian dalam bank milik negara Syria dan Bank BRI Syariah (BRIS). BNI Bank BNI dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Syariah Indonesia mempunyai aset Rp 245.7 trilion. Dari segi modal, Rp 20.4 trilion. Dengan jumlah yang dimiliki oleh BSI, maka akan masuk ke dalam 10 bank terbesar di Indonesia dari segi aset.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar Hukum bank syariah dibedakan menjadi 2 yaitu

1) Dasar Hukum Al-Quran

Terdapat beberapa dasar hukum berdirinya bank syariah, diantaranya:

a) QS An-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat ini mengatakan bahwa bank syariah dalam menjalankan tugasnya tidak melanggar ajaran Islam dan harus selalu membantu menciptakan kesejahteraan. Maka dari ini ayat ini juga menjelaskan tentang banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam hal perekonomian yang tidak disesuaikan pada prinsip syariah yang menyebabkan banyaknya kekurangan dalam perekonomian. Oleh karena itu bank syariah harus menekankan segala bentuk kegiatan bank syariah tidak boleh melewati ajaran islam.

b) QS Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang

kemasukan syaitan lantaran (teanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Pada ayat ini menjelaskan terkait pelarangan riba dan menghalalkan jual beli sebagai upaya untuk memperoleh harta. Di dalam ayat itu juga menjelaskan tentang orang-orang yang memakan riba itu tidak percaya jika jual beli itu halal, padahal sudah jelas di dalam ayat itu Allah telah menjelaskan bahwa menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

2) Dasar Hukum Undang-Undang

Dasar Hukum Bank syariah dimuat di dalam undang-undang No.7 Tahun 1992 menjelaskan bahwa bank syariah diposisikan sebagai bank umum serta bank perkreditan rakyat dimana pemerintah telah memberikan izin atas keberadaan bank syaiah atau bank yang berasaskan islam untuk melakukan segala tindakan atau kegiatan perbankan layaknya seperti bank konvensional. Kemudian Undang-undang tersebut disempurnakan menjadi Undang-undang no 10 tahun 1998 yang memberikan penjelaskan tentang bagaimana bank syariah sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat. Selanjutnya lahirlah Undang-undang no 21 tahun 2008 yang lebih spesifik membahas tentang peraturan dari bank syariah itu sendiri. Undang-undang ini muncul karena perkembangan bank syariah di Indonesia sedang pesat. Di dalam undang-undang ini menjelaskan bahwasanya dalam usaha

menjalankan fungsinya bank syariah melakukan penghimpunan dana dari nasabah dan akan menyalurkan pembiayaan tersebut berdasarkan akad-akad yang telah diatur di dalam ekonomi islam.

c. Prinsip Bank Syariah

Dalam operasionalnya, bank syariah mengikuti atura dan standar islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas yaitu :

1) Terbebas dari bunga (*riba)*
2) Terbebas dari berbagai kegiatan yang mengandung unsur judi di dalamnya (*maysir)*
3) Terbebas dari kegiatan-kegiatan yang tidak memiliki kejelasan serta memberikan keraguan (*gharar)*
4) Terbebas dari hal-hal yang dapat membuat kerusakan atau membuat tidak sah (*bathil*)
5) Melakukan pembiayaan terhadap aktivitas yang dianggap halal.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja dapat dijadikan sebagai akuntan untuk menjalankan bisnis yang memiliki sejarah panjang. Kinerja perbankan secara umum merupakan citra yang dapat dicapai oleh bank dan menjalankan fungsinya. Kinerja dapat menunjukkan kualitas dan kekurangan suatu perusahaan (Putri & Dharma, 2016). Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan suatu perusahaan baik atau buruk, seperti apa kinerja suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang tercermin (Sianturi, 2020).

Konsep kinerja keuangan yang dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002) adalah serangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan neraca. Menurut Mulyadi (2009), kinerja keuangan adalah kemampuan atau pencapaian, pertumbuhan dan potensi

suatu perusahaan untuk menjalankan bisnis secara finansial, yang tercermin dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan mengevaluasi laporan perusahaan, khususnya analisis laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dilihat secara kuantitatif dan kualitatif (Basalama et al., 2017) . Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dengan aturan pelaksanaan keuangan berjalan dengan baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil usaha perusahaan, yang disajikan dalam laporan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Pada prinsipnya kinerja perusahaan merupakan cerminan dari kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen suatu perusahaan, manajemen dapat melihat kinerjanya sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitas. Kinerja keuangan juga dapat digambarkan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan dan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan dananya, apakah sudah cukup efisien (A. Gunawan, 2019).

Kinerja keuangan merupakan sebuah hasil akhir berupa angka-angka keuangan yang diapat berdasarkan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membagi deviden menjadi perhatian dan ketertarikan para investor jangka pendek dan menengah. Informasi tersebut diketahui oleh para investor dengan melakukan perhitungan pada rasio-rasio keuangan pada perusahaan (Putri Deswara et al., n.d.).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat bagaimana suatu perusahaan menjalankan tugasnya. Kinerja keuangan juga biasanya diukur untuk melihat perusahaan dari sisi profitabilitas yang menjadi acuan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan itu. Penilaian kinerja keuangan juga bisa menjadi cara yang bisa dilakukan oleh pihak

manajemen supaya dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana/investor dan juga untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu.

Tujuan penilaian kinerja suatu perusahaan menurut munawir (2000:31) yaitu

a. Untuk meningkatkan likuidasi perusahaan sebaiknya dilihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya bila diperhitungkan. .
b. Untuk meningkatkan solvabilitas, Anda perlu menggunakan jumlah aplikasi untuk menghitung berapa kali jumlah poin.
c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui bagaimana menghasilkan laba selama periode tertentu.
d. Meningkatkan taraf usaha, yaitu kemampuan perusahaan membayar, yang diukur dengan kemampuan perusahaan membayar bunga, pembayaran pokok, terutama pada saat krisis

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah bentuk rumus matematika yang menunjukkan hubungan antara angka yang berbeda. Dalam analisis keuangan angka-angka yang berasal dari data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antar variabel yang relevan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan (Darmawan, 2020).

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset di dalam suatu periode. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukan bahwa kinerja perusahaan

tersebut semakin baik, karena return yang didapat semakin besar (Miftha et al., 2021)

Secara sistematis ROA dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

b. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Capital Adequancy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana semua aset bank yang menanggung risiko seperti kredit, investasi, surat berharga, tagihan kepada bank lain juga dibiayai dari dana modal bank sendiri, di samping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dll. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digambarkan sebagai ukuran atau rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghadirkan risiko. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap investasi yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Secara sistematis CAR dirumuskan sebagai berikut

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ menurut\ Resiko}\ x\ 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga dalam bank atau dengan kata lain sejauh mana dana pihak ketiga digunakan oleh bank. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, jumlah FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan maka pendapatan atau profitabilitas semakin tinggi (MA & Padli, 2019). Disisi lain kondisi ini menggambarkan semakin rendahnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit.

Secara sistematis FDR dirumuskan sebagai berikut

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat kredit macet dari. *Non Performing Financing* (NPF) diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar atau bermasalah terhadap total pembiayaan. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, sehingga semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Pembiayaan bermasalah merupakan resiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2%-5% para kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori kurang lancar, 8%-12% pada kategori diragukan, dan >12% pada kategori macet. Golongan pembiayaan bermasalah ada dikategori kurang lancar, diragukan dan macet (Hanafia & Karim, 2020). Jika *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka akan memperbesar biaya sehingga bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh ringkat pengembalian dari kredit macet. Apabila semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka bank tersebut semakin banyak keuntungannya.

Secara sistematis NPF dirumuskan sebagai berikut

$$NPF = \frac{Jumlah\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Jumlah\ Pembiayaan}\ x\ 100\%$$

e. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Akbar, 2021). Rasio ini juga digunakan untuk melihat keuangan perusahaan. Apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi artinya perusahaan ini dimodali oleh pihak ketiga (kreditor) yang berarti bukan dari sumber keuangan sendiri dan keadaan seperti ini cukup berbahaya (Apriani et al., 2020). Nilai DER yang tinggi disebabkan karena komposisi hutang perusahaan itu juga tinggi sehingga memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakkin besar dan mengurangi keuntungan dari perusahaan itu sendiri.

Secara sistematis DER dirumuskan sebagai berikut

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}\ x\ 100\%$$

5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis merupakan penelitian kuantitatif. Hipotesis peneilitian hanya terdapat pada penelitian kuantitatif untuk menjawab sementara pada rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Rasio CAR digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Bank Indonesia tidak mempunyai

kepentingan dalam CAR sekurang-kurangnya 8% (I. Gunawan et al., 2020). Nilai CAR yang terlalu tinggi juga menunjukkan adanya dana yang menganggur, sehingga kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan menurun yang berujung pada penurunan nilai profitabilitas bank. CAR yang pengukurannya dilihat dari ATMR saat ATMR bank relatif kecil sehingga CAR tetap besar, hal ini juga akan meningkatkan dan menurunkan nilai ROA. Oleh karena itu, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

b. Pengaruh FDR terhadap ROA

Rasio FDR digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu bank memiliki kemampuan untuk mengembalikan dana dari simpanan dan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas. Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia no. 17/11/PBI/2015 besaran tingkat toleransi FDR adalah batas bawah FDR 78% dan batas atas FDR 92% (Soekapdjo et al., 2019). Tinggi rendahnya FDR suatu bank menunjukan tingkat likuiditas bank tersebut, semakin tinggi nilai FDR maka bank itu dalam kondiri kurang likuid, sedangkan semakin rendahnya nilai suatu FDR dapat disimpulkan bahwa kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Dengan meningkatkan FDR maka ROA juga akan meningkat. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 FDR berpengaruh positif terhadap ROA

c. Pengaruh NPF terhadap ROA

Rasio ini disebut juga rasio pembiayaan bermasalah. Rasio ini digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka keadaan bank itu tidak sehat, sehingga semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk

kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalahnya semakin besar. Semakin tinggi nilai dari NPF mengakibatkan menurunnya ROA hal ini berarti kinerja keuangan bank menurun karena kredit yang semakin besar. Begitupula jika nilai NPF turun dapat dikatakan bahwa ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan akan semakin baik. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

d. Pengaruh DER terhadap ROA

Rasio DER digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan totak aktiva. Semakin rendahnya nilai DER dari suatu perusahaan maka semakin baik juga tingkat kondisi perusahan yang bersangkutan karena ukuran hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan semakin kecil (Akbar & Djawoto, 2021). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban dari pada profitabilitas kepada investor, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Hipotesis 4 DER berpengaruh negatif terhadap ROA

6. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah sebelum dan saat pandemic COVID-19. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah varibel independen yaitu CAR (*Capital Adequancy Ratio)* sebagai X1, FDR *(Financing to Deposit Ratio)* sebagai X2, NPF *(Non Performing Financing)* sebagai X3, dan DER *(Debt to Equity Ratio)*

sebagai X4 serta variabel dependennya yaitu ROA *(Return On Assets)* sebagai Y. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

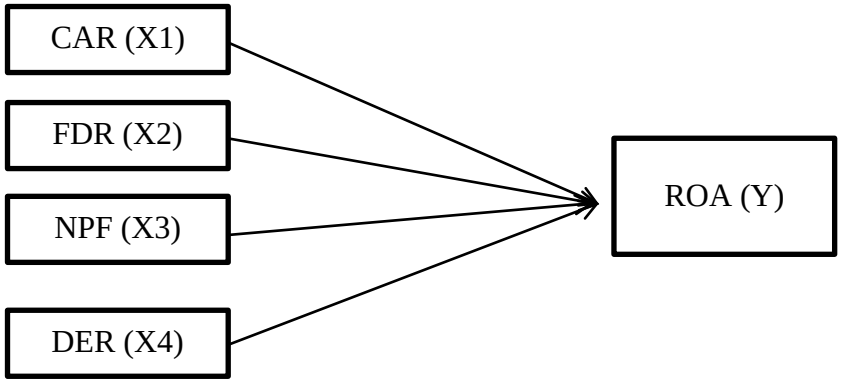

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dari masing-masing bank syariah yang dijadikan sampel penelitian.

Data sekunder di dalam penelitian ini didapat melalui laporan keuangan masing-masing bank umum syariah yang dijadikan sampel. Data laporan keuangannya diabil dari website dari setiap perusahaan yaitu berupa laporan bulanan dari 2019 sampai 2020. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Tahapan uji regresi linear meliputi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Lalu dilakukan uji koefisien determinasi (R_2) dan uji hipotesis yaitu uji T dan uji F dengan bantuan *software* SPSS.

B. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Juli 2021 sampai dengan September 2021

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan cakupan yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Objek pada penelitian adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah berdasarkan rasio keuangan yang digunakan yaitu ROA, CAR, FDR, NPF, dan DER yang berasal dari laporan keuangan bulanan pada tahun 2019 dan 2020.

D. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan penulistidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penulisdapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah secara *purposive sampling*, yang merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan karateristik yang telah ditentukan sebelumnya. Atau juga metode pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan *(judgement sampling)* yang berarti pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan yaitu :

1. Bank Umum Syariah merupakan anak dari bank BUMN.
2. Menyediakan laporan keuangan yang terdapat pada periode bulanan tahun 2019 dan 2020.
3. Laporan keuangan tersebut (pada poin kedua) dipublikasikan dimasing-masing perusahaan tertutama pada setiap *website* perusahaan.

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sampel, maka sampel ditemukan adalah terdapat 3 sampel bank umum syariah di Indonesia, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yangd apat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan cara memperoleh data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian, seperti rekaman hasil wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak

langsung, dapat berupa dokumen, atau arsip-arsip yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian (Kadir, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan masing-masing bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data diambil dari website setiap perusahaan dan website dari otoritas jasa keuangan pada saat sebelum dan saat terjadinya pandemic COVID-19. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan penelitian ini variabel yang digunakan sebagai fokus utama yaitu

1. Variabel Dependen Terikat (Y)\

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dari penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA) bank umu syariah yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Variabel independen (bebas) (X)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah

   a. CAR (X1)

      Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan aktiva bank yang mengandung resiko dibiayai dari dana modal bank sendiri selain dana pihak ketiga.

      Rumus untuk mencari CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \; x\, 100\%$$

   b. FDR (X2)

      Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikelola oleh bank.

      Rumus untuk mencari FDR adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

c. NPF (X3)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga.

$$NPF\ = \frac{Jmlh\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Jmlh\ Pembiayaan}\ x\ 100\%$$

d. DER (X4)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan oleh pemberi pinjaman peminjam (kreditor) kepada pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan modal utang.

$$DER\ = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}\ x\ 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan bila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Analisis ini bisa menggunakan *software* SPSS versi 23.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat sebaran data pada sumbu atau grafik diagonal. Jika data garis diagonal tersebar atau tidak searah dengan garis diagonal, maka model regresi tidak sesuai

dengan asumsi normalitas. Untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat dengan uji Kolmorogov-Smirnov (K-S), yaitu nilai asimtomatik. Tanda tangan. lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. kurang dari 0,05 maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna antar variabel bebas, maka koefisien regresi variabel bebas tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak hingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* yang tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan benar. Untuk mengetahui apakah multikolinearitas dapat digunakan dengan analisis korelasi antara variabel dan persepsi, sebaiknya toleransi *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 tidak sama dengan nilai multikolinear antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* atau jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedasitisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Apabila nilai signifikansinya diatas 0,05 maka dalam model regresi tidak ada *heteroskedastisitas*nya

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* atau runtut waktu. Menurut Duwi Priyatno (2012) pengertian autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengajuan ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-*test*). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Terjadi aurokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau DW <-2
2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau DW > 2

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yaitu CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), DER(X_4) secara keseluruhan terhadap profitabilitas (ROA) (Y_1). Pembentuk umum yang digunakan untuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut,:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan

Y_1 = Profitabilitas ROA Bank Syariah

X_1 = CAR

X_2 = FDR

X_3 = NPF

X_4 = DER

b_1,.b_n= koefisien regresi

e = *error term*

Nilai koefisien regresi sebagai dasar analisis sangat menentukan karena penelitian ini memiliki metode dasar. Artinya, jika koefisien b positif (+), maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, karena setiap kenaikan variabel bebas mengakibatkan peningkatan variabel terikat. Sekalipun nilai koefisien b negatif (-) menunjukkan pengaruh negatif, dimana peningkatan nilai variabel bebas mengakibatkan penurunan nilai ketergantungan. variabel dependen.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (*t test*)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), dan DER(X_4) secara parsial atau individu tehadap profitabilitas (ROA) dan operasional (BOPO) bank umum syariah. langkah-langkah pengujianya dilakukan sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis (Ha)

   Ha diterima menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

3) Membandingan t hitung dengan t tabel

   Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima. Menyatakan bahwa variabel independen secara indicidu berpengaruh terhadao variabel dependen. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus

$$t\ hitung = \frac{Standar\ Deviasi}{Koefisien\ Regresi}$$

4) Berdasarkan probabilitas Ha akan diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (α)

5) Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen yang bisa dilihat dari koefisien regresi.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (F *test*)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), dan DER(X_4) tehadap profitabilitas (ROA) dan operasional (BOPO) bank umum syariah secara simultan. langkah-langkah pengujianya dilakukan sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis (Ha)
2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu nilainya sebesar 0,05 (α = 0,05)
3) Membandingkan Fhitung dengan F tabel

Nilai Fhitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut

$$F\ hitung = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R)/(N-K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika Fhitung < Ftabel, maka varibel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika Fhitung > Ftabel, maka varibel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Menggunakan probabilitas, yang mana Ha akan diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

Koefisien determinasi digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai proporsi variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam rasio yang nilainya 0 < R2 < 1. Nilai R2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk mengeksekusi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel yang menyediakan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel yang ada.

3. Uji Beda (*Paired Sample T-Test)*

Paired sample T-test merupakan salah satu metode uji yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi perlakuan, yang ditandai dengan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan (Widiyanto, 2013). Uji beda atau biasa disebut *Paired sample T-test* sampel berpasangan digunakan untuk menganalisis model penelitian pra-pasca atau sebelumnya dan sebelumnya. *Paired sample T-test* digunakan ketika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Jika probabilitas Sig. *(2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah.
b. Jika probabilitas Sig. *(2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI syariah.

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Pada awal tahun 1999, industri perbankan nasional didominasi oleh krisis perbankan konvensional, yang untuk pertama kalinya menambah jumlah bank dalam rangka merger dan kapitalisasi sektor perbankan di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena imbas krisis tersebut. Pada saat yang sama, pemerintah juga menggabungkan empat bank, antara lain Bank Dagang Negara, Bank Bumu Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo menjadi satu kesatuan yang diberi nama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai kelanjutan dari merger. Bank Mandiri juga melakukan konsolidasi dan membentuk tim pengembangan Bank Syariah. Pendirian ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di grup perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon terhadap UU No. 10 Tahun 1998 tentang Kesempatan Bagi Bank Umum Untuk Menawarkan Transaksi Syariah (Dual Banking System).

Tim pengembang Bank Syariah menilai dengan adanya undang-undang ini merupakan saat yang tepat untuk merubah PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Selain itu, bank umum syariah sedang mempersiapkan tim pengembangan. Sistem dan infrastruktur, sehingga BSB mengubah usahanya dari bank konvensional menjadi bank berdasarkan prinsip syariah, dengan nama PT Bank Syariah Mandiri setelah akta notaris: Sutjipto, SH no. 23 September 1999

Perubahan kegiatan usaha tersebut telah disetujui dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 dan juga dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia no. 1/1 / KEP.DGS/1999, Bank Indonesia bertanggung jawab atas nama Bank Syariah Mandiri dan operasionalnya pada hari Senin 25 Rajab 1420 H atau 1 November 1999. Dengan modal data Rp 2.500.000.000.000,00 dan modalizer Rp. .2489.021.935.000. Saham PT. Bank Syariah Mandiri termasuk PT. Bank Mandiri memiliki 497.804.386 saham atau 99.9999998%, sedangkan sisanya milik PT. Mandiri Securities sebanyak 1 saham atau 0,0000002%. PT Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 Indonesia

PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan penghargaan berupa TOP CSR Award 2017 kategori *TOP CSR Improvement* 2017 pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah Business News Indonesia, Komita Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan masyaratakat CSR Indonesia. Sebagai Peringakt 1 *Digital Brand Bank Umum Syariah* untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah Infobank yang berkerjasama dengan *Isentia Research* dan sejumlah penghargaan lainnya.

Adapun Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri yaitu :

a) VISI : *Bank Syariah Terdepan dan Modern*

1) Untuk Nasabah

Bank Syariah Mandiri merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan, dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.

3) Untuk Investor

Insitusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value yang berkesinambungan.

b) MISI

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai syariah universal.
5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Sejarah Singkat Bank BNI Syariah

BNI Syariah merupakah Unit Usaha Syariah dari Bank Nasional Indonesia (BNI) yang sekarang telah resmi menjadi Bank Umum Syariah. BNI didirikan pada 5 Juli 1946 secara resmi. BNI menjadi pelopor terciptanya berbagai bentuk produk dan layanan dijasa perbankan. Tahun ke tahun BNI menunjukan bahwa kehadirannya sangat penting bagi dunia perbankan. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada BNI semakin meningkat hingga adanya permintaan tentang perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking* yaitu perbankan yang menyediakan layanan perbankan umum dan syariah.

Berdasarkan UU no. 10 Tahun 1998 pada tanggal 29 April BNI Syariah membuka 5 cabang Syariah di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Saat itu, BNI Syariah masih menjadi Unit Usaha Syariah Bank Nasional Indonesia (BNI). Dipandu oleh Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41 / KEP.GBI / 2010 21 Mei 2010 Status BNI Syariah sebagai Unit Usaha Syariah dideklarasikan sementara dan akan

di-*spin-off* pada tahun 2009. Pada 19 Juni 2010 BNI Syariah dimulai sebagai Syariah Bank Umum (Bus) untuk beroperasi. Dari awal hingga saat ini, BNI Syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada akhir 2010, pasca *spin-off* BNI Syariah menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia dengan total asset mencapai 34,82 Triliun Rupiah per Desember 2017 dan jaringan kantor terbanyak keempat di Indonesia setelah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BRI Syariah.

Adapun visi dan misi Bank BNI Syariah adalah :

a) VISI

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan maupun kinerjanya.

b) MISI

1) Memberikan konstribusi yang positif kepada masyarakat dan peduli dengan kelestarian lingkungan.
2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggan untuk berkarya dan berprestasi bagi pengawai sebagai perwujudan ibadah.
5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Sejarah Singkat Bank BRI Syariah

Berdirinya BRI Syariah diawali dengan akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat Nomor: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, yang kemudian pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi yang semula kegiatan usaha secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasar prinsip syariah islam.

Kegiatan PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur kedalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatangan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset sebab PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat dari sisi asset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga.

Adapun visi dan misi dari bank BRI Syariah itu adalah :

a) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.

b) Misi

1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik yang bersifat deskriptif adalah bagian statistik tentang pengumpulan data, penyajian, penilaian statistik, pembuatan bagan atau penggambaran suatu topik di mana data disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. (Nasution, 2017). Statistik deskriptif

digunakan sebagai analisis data yang dapat memberikan informasi berupa bentuk data yang sudah diolah dan kemudian diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh para pembacanyaTabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ROA	72	.00	.02	.0068	.00485
X1_CAR	72	.16	.81	.4204	.17233
X2_FDR	72	.23	.45	.3139	.05815
X3_NPF	72	.03	.12	.0797	.01285
X4_DER	72	6.05	11.26	8.9325	1.55700
Valid N (Listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel CAR (X1_CAR) memiliki nilai terendah sebesar 0,16 dan nilai tertinggi sebesar 0,81 dengan rata-rata sebesar 0,4204 serta standar deviasi sebesar 0,17233. Variabel FDR (X2_FDR) memiliki nilai terendah sebesar 0,23 dan nilai tertinggi sebesar 0,45 dengan rata-rata sebesar 0,3139 serta standar deviasi sebesar 0,05815. Variabel NPF (X3_NPF) memiliki nilai terendah sebesar 0,03 dan nilai tertinggi sebesar 0,12 dengan rata-rata sebesar 0,0797 serta standar deviasi sebesar 0,01285. Dan variabel DER (X4_DER) memiliki nilai terendah sebesar 6,05 dan nilai tertinggi sebesar 11,26 dengan rata-rata sebesar 8,9325 serta standar deviasi sebesar 1,55700.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Menurut Ghozali (2016) efek dari uji multikolinearitas ini menyebabkan tingginya variabel sampel. Hal itu biasanya disebut standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji t-

hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel. Hal ini juga menunjukan adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dasar menemukan apakah terjadi multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variace Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* mendekati 1 serta nilai dari *Variace Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka disimpulkan bahwa data itu tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4. 2 Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_CAR	.181	5.530
	X2_FDR	.318	3.144
	X3_NPF	.303	3.298
	X4_DER	.207	4.828

Sumber : Data Sekunder yang di Olah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukan bahwa tidak ada satupun dalam variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Pada tabel diatas juga disebutkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Variace Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam tabel diatas tidak ada multikolineartitas antar variabel dalam model regresi tersebut.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Menurut Ghozali (2016) di dalam uji normalitas apabila suatua variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan

mengalami penurunan. Pada uji normalitas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* ialah suatu ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2016)

Grafik 4. 1 Normalitas

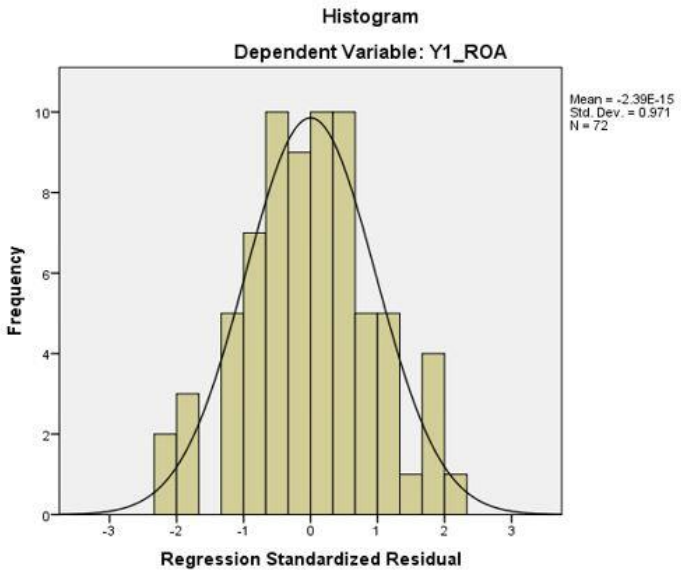

Gambar 4. 1 Penyebaran Normalitas

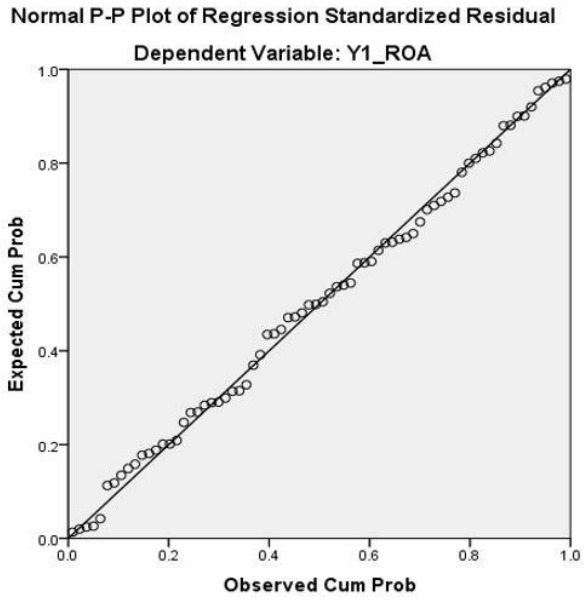

Berdasarkan tampilan output chart diatas dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Pada grafik histogram menggambarkan pola distribusi mengikuti garis poligon yang artinya pola distribusi data normal sehingga model regresinya menyatakan asumsi normalitas. Adapun berdasarkan grafik plot ini memberikan pola distribusi yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal yang menyatakan pola distribusi data ini adalah normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 3 Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a.b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00376042
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.040
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c.d]

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan output dari uji normalitas. Hasil dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data itu terdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Pada hasil output diatas menyatakan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dari output diatas adalah 0,200 yang artinya nilai tersebut diatas 0,05 dan dapat disimpukan bahwa data diatas terdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasititas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas sendiri itu adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Di dalam penelitian yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) dasar analisis dalam pengujian heteroskedastisitas adalah :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka itu mendeteksi terjadinya heteroskedastistitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terdeteksi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Akan tetapi, pengujian menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yaitu pengamatan pada sampel kecil yang mempengaruhi hasil ploting, maka dari itu diperlukan uji statistik agar mendapatkan hasil yang lebih detail dan menjamin keakuratan hasil.

Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.734	.465
	X1_CAR	-1.965	.054
	X2_FDR	.473	.638
	X3_NPF	.930	.356
	X4_DER	-450	.654

Sumber Data Sekunder yang diolah

Dalam pengujian heteroskedastisitas pengambilan keputusannya apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedasisitas, dan jika > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun nilai Sig. variabel independen yang nilainya kurang dari 0,05 maka data diatas menyatakan tidak terjadi heteroskedasisitas dan dapat disimpukan bahwa data diatas layak untuk melakukan uji regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model suatu regresi linear ada korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Autokorelasi juga bisa diketahui melalui Uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 4. 5 Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632[a]	.400	.364	.00387	.708

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel output *Model Summary* diketahui bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 0,708. Selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan tabel durbin-watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; N). diketahui bahwa k = 4 dan N = 72, sehingga rumusnya (4,72) didapat nilai dU pada tabel durbin-watson sebesar 1,7366. Nilai durbin Watson pada tabel *model summary* diatas menunjukan nilai lebih kecil dari nilai dU dan 4-Du. Maka hal ini tidak memenuhi persyaratan uji autokorelasi. Sehingga sebagai alternative menggunakan uji *Run Test* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00002
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	14
Z	-5.460
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dasar dalam pengujian *Run Test* adalah apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, dan jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Dari tabel diatas menyatakan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya < 0,05 dengan begitu menyatakan terjadi autokorelasi dan dapat diteruskan ke analisis regresi linear berganda.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas *(independent variables)* terhadap satu variabel respon *(dependent variable)*. (Ana Zahrotun Nihayah, 2019). Regresi linear berganda

bertujuan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh serta arah hubungna antara variabel bebas yang terdiri dari CAR *(Capital Adequancy Ratio)*, NPF *(Non Performing Financing)*, FDR *(Financing to Deposit Ratio)*, dan DER *(Debt to Equity Ratio)* terhadap variabel terikat yaitu ROA *(Return on Asset).*

Tabel 4. 7 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.025	.011	
	X1_CAR	-.022	.006	-.776
	X2_FDR	-.003	.014	-.039
	X3_NPF	.057	.038	.256
	X4_DER	-.001	.001	-.466

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y_ROA = a + b_1X1_CAR + b_2X2_FDR + b_3X3_NPF + b_4X4_DER + e$

Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah

Y_ROA = 0,025 + (-0,022)X1_CAR + (-0,003)X2_FDR + 0,057X3_NPF + (-0,001)X4_DER

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa

1) Konstanta bernilai 0,025 berarti bahwa semua nilai variabel bebas bernilai konstan (nol) maka ROA (Y) bernilai 0,025.
2) Koefisien regresi X1_CAR bernilai -0,022 artinya jika terjadi penurunan CAR sebesar satu satuan dan variabel independen tetap maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,022 satu satuan, dan begitupula sebaliknya.
3) Koefisien regresi X2_FDR bernilai -0,003 artinya jika terjadi penurunan FDR sebesar satu satuan dan variabel independen tetap maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,003 satu satuan, dan begitupula sebaliknya.
4) Koefisien regresi X3_NPF bernilai 0,057 artinya jika terjadi kenaikan NPF sebesar satu satuan dan variabel independen tetap

maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,057 satu satuan, dan begitupula sebaliknya.

5) Koefisien regresi X4_DER bernilai -0,001 artinya jika terjadi penurunan DER sebesar satu satuan dan variabel independen tetap maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,001 satu satuan, dan begitupula sebaliknya.

a. Uji T parsial

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat variabel independen terhadap variabel dependen secara individu maupun sendiri-sendiri. Berikut hasil dari Uji T disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji T

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.231	.029		
	X1_CAR	-3.486	.001	.181	5.530
	X2_FDR	-.232	.817	.318	3.144
	X3_NPF	1.492	.140	.303	3.298
	X4_DER	-2.241	.028	.207	4.828

Sumber Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji T untuk melihat pengaruh dari variabel CAR (X1), FDR (X2), NPF (X3), dan DER (X4) terhadap ROA (Y) dapat dijelaskan bahwa perbandingan nilai t tabel dan t hitung dimana nilai t tabel yang didapat adalah Nilai T tabel didapat dari rumus

T tabel = ($\alpha/2$; n-k-1)

T tabel = (0.025 ; 67)

Maka nilai t tabel didapat adala 1,99601. Apabila nilai t dari tiap variabel berada diantara -1.99601 hingga 1.99601 maka itu artinya tidak berpengaruh, dan sebaliknya jika berada diluar area itu memiliki pengaruh terhadap variabel Y. pada tabel diatas menyebutnya bahwa nilai t CAR (X1) sebesar -3.486 dan untuk DER (X4) sebesar -2.241

yang artinya kedua variabel ini berada diarea berpengaruh terhadap ROA(Y1). Sedangkan untuk variabel FDR (X2) sebesar -0,232 dan NPF (X3) sebesar 1.492 yang berada diantara nilai t tabel dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak berpengaruh terhadap ROA(Y1). Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa CAR (X1) memiliki pengaruh terhadap ROA(Y1) sedangkan NPF (X3) memiliki pengaruh negatif kepada ROA (Y1)

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berkaitan dengan variabel dependentnya.

Tabel 4. 9 Uji F

Model		F	Sig
1	Regression	11.161	.000[b]
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, nilai F hitung bernilai 11,161 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,507. Nilai F tabel didapat dari rumus (K ; N-K) didapat dari perhitungan (4 ; 72-4) = (4 ; 68) = 2,507 serta signifikansi sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Sehingga sesuai dengan pendapat Imam Ghozali, menyatakan bahwa jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Al-Ghozali, 2011). Pendapat yang dikemukakan oleh V.Wiratna Sujarweni (2014) bahwa jika nilai F hitung > F Tabel maka artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, FDR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi merupakan suatu indikator yang menggabarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam suatu model (Sabam Daoni Sinambela, 2014). Hasil Koefisien determinasi adalah sebagai berikut

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.632[a]	.400	.364	.00387

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel koefisien determinasi tabel perhitungan menunjukan bahwa nilai R Square sebesar 0,400 yang artinya 40% ROA dapat dijelaskan oleh CAR, FDR, NPF, dan DER, sedangkan sisanya 60% lainnya dijelaskan oleh variabel selain model. Hal ini disebabkan kecilnya nilai koefisien dari DER sehingga menyebabkan R Square yang berpengaruh kecil.

4. Uji Beda (*Uji Paired Sample T-Test)*

a. ROA Sebelum dan saat pandemi COVID-19

Tabel 4. 11 Uji Beda *Paired Sample T-Test* ROA

		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	ROA_SEBELUM_COVID	.0066	36	.00566
	ROA_SAAT_COVID	.0069	36	.00397

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel hitung diatas nilai Mean ROA saat pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pandemic COVID-19 telah mempengaruhi peningkatan jumlah ROA pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah secara signifikan.

Tabel 4. 12 Uji Beda *Paired Sample T-Test* ROA

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA_SEBELUM_COVID – ROA_SAAT_COVID	.586

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel perhitungan diatas, bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) sebesar 0,587 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan yang terjadi pada ROA sebelum dan selama pandemi COVID-19.

b. CAR Sebelum dan saat pandemi COVID-19

Tabel 4. 13 Uji Beda *Paired Sample T-Test* CAR

		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	CAR_SEBELUM_COVID	.4230	36	.22868
	CAR_SAAT_COVID	.4178	36	.08908

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai mean dari CAR sebelum pandemi COVID-19 lebih besar jika dibandingan saat pandemi. Hal itu dapat dikatakan bahwa adanya adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi besarnya CAR pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah namun tidak terlalu signifikan.

Tabel 4. 14 Uji Beda *Paired Sample T-Test* CAR

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	CAR_SEBELUM_COVID – CAR_SAAT_COVID	.829

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel perhitungan diatas, bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) sebesar 0,829 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak ada perbedaan yang signifikan yang terjadi pada CAR sebelum dan selama pandemi COVID-19.

c. FDR Sebelum dan saat pandemi COVID-19

Tabel 4. 15 Uji Beda *Paired Sample T-Test* FDR

		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	FDR_SEBELUM_COVID	.3243	36	.05305
	FDR_SAAT_COVID	.3035	36	.06182

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai mean dari FDR sebelum pandemi COVID-19 lebih besar jika dibandingan saat pandemi. Hal itu dapat dikatakan bahwa adanya adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi besarnya FDR pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah namun tidak terlalu signifikan.

Tabel 4. 16 Uji Beda *Paired Sample T-Test* FDR

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	FDR_SEBELUM_COVID – FDR_SAAT_COVID	.008

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel perhitungan diatas, bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada FDR sebelum dan selama pandemi COVID-19.

d. NPF Sebelum dan saat pandemi COVID-19

Tabel 4. 17 Uji Beda *Paired Sample T-Test* NPF

		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	NPF_SEBELUM_COVID	.0704	36	.02150
	NPF_SAAT_COVID	.0890	36	.01812

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel hitung diatas nilai Mean NPF saat pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pandemic COVID-19 telah mempengaruhi peningkatan jumlah NPF pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah secara signifikan.

Tabel 4. 18 Uji Beda Paired Sample T-Test NPF

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	NPF_SEBELUM_COVID – NPF_SAAT_COVID	.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel perhitungan diatas, bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada NPF sebelum dan selama pandemi COVID-19.

e. DER Sebelum dan saat pandemi COVID-19

Tabel 4. 19 Uji Beda *Paired Sample T-Test* DER

		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	DER_SEBELUM_COVID	8.6013	36	1.85844
	DER_SAAT_COVID	9.2636	36	1.11284

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel hitung diatas nilai Mean DER saat pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi peningkatan jumlah DER pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah secara signifikan.

Tabel 4. 20 Uji Beda *Paired Sample T-Test* DER

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	DER_SEBELUM_COVID – DER_SAAT_COVID	.003

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel perhitungan diatas, bahwa nilai dari Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada FDR sebelum dan selama pandemi COVID-19.

C. Pembahasan

1. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan DER terhadap Profitabilitas (ROA)

   Pengaruh secara simultan yang artinya berpengaruh dari beberapa variabel bebas secara bersama-sama saling mempengaruhi variabel terikat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Performing Financing* (NPF), dan *Net Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA), yang ditunjukan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

   Hasil penelitian menyatakan bahwa *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif *Return on Asset* (ROA) artinya semakin tinggi nilai CAR, maka semakin rendah nilai ROA. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan adanya resiko kerugian belum tentu berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Adrianti Muin (2017), bahwa CAR berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama dan kawan-kawan (2021), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

   Hasil penelitian menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), artinya semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Artinya semakin tingginya nilai FDR suatu bank tidak menjadikan tolak ukur untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2019), yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysarah dan Fandi Kharisma (2020) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA

4. Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

   Hasil penelitian menyatakan bahwa *Net Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama, selain itu adanya peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfatuzahroh (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf dan Salamah Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

   Hasil penelitian menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi DER menunjukan bahwa komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan dengan total modal itu sendiri, sehingga berdampak kepada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda Sari dan kawan-kawan (2021) yang menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang ditulis oleh Alfarizi Cahya dan Abdul Muid (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA.

6. Perbandingan ROA, CAR, FDR, NPF dan DER pada saat Sebelum dan selama pandemi COVID-19

   Bedasarkan dari hasil pengujian, bisa dilihat bahwa nilai CAR, NPF, FDR, dan DER selalu berubah-ubah seiring dengan adanya pandemic COVID-19. Nilai ROA memiliki kenaikan selama masa pandemic walaupun tidak terlalu tinggi. Dilihat dari tabel uji beda *paired sample t-test* nilai ROA sebelum pandemic memiliki rata-rata sebesar 0,0066 sedangkan pada saat pandemic COVID-19 nilainya menjadi 0,0069. Adanya kenaikan dari nilai ROA ini disebabkan bahwa dimasa pandemic COVID-19 ketiga bank ini yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah mengalami peningkatan dari sisi kinerjanya. Namun dalam kondisi yang bisa dikatakan aman dan dapat dikendalikan sebab ROA sendiri menunjukan tidak adanya perbedaan yang signifikan yang terjadi pada sebelum dan saat pandemic COVID-19. Pada tabel uji beda (*paired sample t-test)* menyakatan bahwa nilai Sig. (*2-tailed)* sebesar 0,587 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada ROA dimasa sebelum dan saat pandemi COVID-19.

CAR pada saat pandemi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Pada tabel uji beda (*paired sample t-test)* menyebutkan bahwa nilai rata-rata CAR sebelum pandemi adalah sebesar 0,4230 sedangkan pada saat pandemi turun menjadi 0,4178 walaupun tidak terlalu jauh. Penurunan nilai CAR ini disebabkan bahwa adanya penurunan kinerja dari ketiga bank (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah) ini pada saat pandemic COVID-19 berlangsung. Semakin tinggi nilai CAR itu menyatakan bahwa semakin baik juga kondisi bank, ketika CAR mengalami penurunan itu disebabkan bahwa ketika saat pandemic COVID-19 ketiga bank ini (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah) kurang mampu dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Jika dilihat dari tabel uji beda (*paired sample t-test)* menyatakan bahwa nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,829 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi kepada CAR sebelum dan saat pandemi COVID-19.

FDR pada saat pandemi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Pada tabel uji beda (*paired sample t-test)* menyebutkan bahwa nilai rata-rata FDR sebelum pandemi adalah sebesar 0,3243 sedangkan pada saat pandemi turun menjadi 0,3035 walaupun tidak terlalu jauh. Adanya penurunan nilai FDR pada saat pandemi disebabkan bahwa dana yang dapat disalurkan oleh pihak ketiga mengalami pengurangan jumlah yang didapat. Jika dilihat dari tabel uji beda *(paired sample t-test)* yang mana nilai dari Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,008 < 0,05 yanga artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada FDR sebelum dan saat pandemi COVID-19.

NPF pada saat pandemi mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan sebelum pandemic. Dilihat dari tabel uji beda (*paired sample t-test)* menyatakan bahwa nilai NPF sebelum pandemic sebesar 0,0704 dan pada saat pandemi nilainya adalah 0,0890. Dengan adanya kenaikan dari sisi NPF maka dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan kinerja atau profitabilitas dari perbankan itu sendiri. Dalam ketentuan dari Bank

Indonesia bahwa setiap bank itu harus menjaga nilai NPF nya agar selalu dibawah 5%. Selanjutnya pada tabel uji beda *(paired sample t-test)* nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada NPF disaat sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19.

DER pada saat pandemi mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan sebelum pandemic. Dilihat dari tabel uji beda (*paired sample t-test)* menyatakan bahwa nilai DER sebelum pandemi sebesar 8,6013 dan pada saat pandemi nilainya adalah 9,2636. Adanya kenaikan dari nilai DER itu disebabkan bahwa perbankan itu mendapatkan pemasukan dari para pemberi hutang bukan dari pendapatan perbankan itu sendiri. Keadaan ini cukup berbahaya karena perbankan itu diawasi dan harus membayar hutangnya dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya pada tabel uji beda *(paired sample t-test)* nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,003 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada DER disaat sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, dan BRI Syariah terhadap profitabilitas dimasa sebelum dan saat pandemi COVID-19 ditunjukan dengan hasil uji regresi linear berganda menyatakan bahwa ROA dipengaruhi secara simultan oleh CAR, FDR, NPF, dan DER. Namun secara parsial ROA hanya dipengaruhi oleh CAR dan DER, sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh tehadap CAR.
2. Perbandingan kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, dan BRI Syariah dimasa sebelum dan saat pandemi COVID-19 yang ditunjukan melalui hasil uji beda *paired samples t-test* menyatakan bahwa ROA dan CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19. Adapun untuk FDR, NPF, dan DER memiliki perbedaan yang signifikan pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19.

B. Saran

1. Bagi Akademisi

   Pada penelitian ini hanya menganalisis pengaruh dari Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, dan BRI Syariah terhadap profitabilitas pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan terkait resiko-resiko lainnya dan juga menambahkan variabel ataupun metode lain yang dapat menjelaskan apa saja yang mempengaruhi profitabilitas ataupun kinerja keuangan bagi perbankan itu sendiri

2. Bagi Praktisi

   Hasil dari penelitian ini harapannya untuk ketiga bank ini tetap terus konsisten dan meningkatkan kinerja maupun kualitas pelayanan yang baik untuk meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri. Kinerja keuangan yang baik akan membuat keuntungan yang didapat bank menjadi lebih tinggi terlebih lagi karena ketiga bank itu sekarang sudah menjadi satu kesatuan.

3. Bagi Pemerintah

   Hasil dari penelitian ini harapannya pemerintah dapat terus meningkatkan ide kreatifnya dalam mengembangkan kinerja keuangan dari perbankan karena adanya pandemi COVID-19 serta meningkatkan kualitas dari perbankan syariah dan juga melakukan pengawasan terhadap perbankan syariah agar kedepannya bank syariah memiliki keunggulan yang besar dan bisa bersaing dengan bank-bank lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ach, Y., & Ladi, W. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi COVID-19. *Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajaranya*, *9*(2), 142–152.

Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*.

Al Parisi, S. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ikonomika*, *2*(1), 811–827. https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.900

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). PENGARUH CAR,NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(1), 1–17. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156

Apriani, Z. A., W, A. L., & Sudrajat, M. A. (2020). Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) ISSN Online 2686-1771 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2686–1771.

Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia* (Issue 14).

Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio. *DER……. 1793 Jurnal EMBA*, *5*(2), 1793–1803.

Dandung, M. E., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, *11*(1), 65–82. https://doi.org/10.35508/jom.v11i1.2319

Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover

Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, *23*(2). https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313

Dewi Wulaningrum, P., & Nisa, A. (2018). Praktik Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, *1*(1), 38–45. https://doi.org/10.18196/jati.010104

Dwijayanty, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Equivalent Rate of Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *1*(1), 36. https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.45

Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *Vol. 10*, *N*(Kinerja Keuangan), 109–115. http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.904.109-115%0D

Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan*, *01*(01), 19–36.

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, *2*(1), 36–46. https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697

Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *4*(1), 37–45. https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068

Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(7). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544

Iswari, P. W., & Amanah, A. (2018). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah:

Negara vs Swasta. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, *6*(2). https://doi.org/10.47903/ji.v6i2.36

Kadir. (2019). *Statistika Terapan Kosep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*.

Khoirunnisa, S., & Aliludin, A. (2021). Comparative Analysis of the Efficiency of Islamic Banking in Indonesia Before and During COVID-19 Pandemic. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, *3*(9), 277–287. https://doi.org/10.35631/aijbes.39019

MA, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, *5*(2), 201–215. https://doi.org/10.24952/tijaroh.v5i2.1896

Miftha, F., Fauziah, B., Wahyudi, & Raodahtul, J. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT.BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19. *Assets*, *11*(1), 88–95.

Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576

Nurfurqon, A. (2020). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19: Perspektif Hukum Administrasi Negara. *Jurnal Yustika: Media Hukum Dan Keadilan*, *23*(01), 13–23. https://doi.org/10.24123/yustika.v23i01.2864

Oeliestina, O. (2021). Pengaruh Pandemi COVID 19 Terhadap Perekonomian Propinsi Jambi. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *9*(1), 54–66. https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.340

Putri Deswara, N., Krisnawati, A., & Sri Saraswati, R. (n.d.). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. *5*(1), 2021.

Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *1*(2), 98–107. https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734

Rifky Fernanda, M. (2020). PENERAPAN PRINSIP PERBANKAN SYARIAH

DALAM HUKUM DI INDONESIA. *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 81–93. https://doi.org/10.29313/aktualita.v0i0.5961

Satgas COVID-19. (2021). Pengendalian COVID-19. In *Satuan Tugas Penanganan COVID-19* (Vol. 53, Issue 9).

Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *EJournal Administrasi Bisnis*, *8*(4), 280–289.

Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *4*(2), 126. https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327

Yuni, R., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-JRM Prodi Manajemen*, *2020*, 123–141.

Zhou, Yang, & Wang. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. *21*(1), 1–9.

LAMPIRAN

INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT KETIGA BANK YANG TELAH MERGER

Pada saat ini keadaan dari ketiga bank (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah) sudah melakukan merger pada bulan Februari 2021. Merger atau yang sering diartikan sebagai penyatuan atau penggabungan dua perseroan atau lebih dengan cara mendirikan perseroan baru dan membubarkan perseroan lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia dalam sebuah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Nomor 12 (PSAK) mendefinisikan penggabungan badan usaha sebagai bentuk penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain (IAI, 2004). Di dalam penelitian ini penulissedikit membahas terkait ketiga bank ini yang sudah melakukan merger dan juga membandingkan 7 bulan sebelum bank itu merger dan 7 bulan sesudah bank itu merger.

Ketiga bank yang melakukan merger itu adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah yang ketiganya ini merupakan bank BUMN yang bergabung menjadi satu pada bulan Februari 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia atau yang lebih dikenal dengan BSI. Dari rasio rasio yang diteliti seperti ROA, CAR, FDR, NPF, dan DER memiliki perbedaan antara Bank-bank sebelum merger dan sesudah merger atau yang dikenal dengan Bank Syariah Indonesia.

Pertama perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Syariah Indonesia, dilihat dari dari tabel dibawah ini

	MEAN BSM	**MEAN BSI**	***Sig. (2 tailed)***
ROA	0,0111	0,0070	0,111
CAR	0,3021	0,5737	0,000
FDR	0,2897	0,2663	0,000
NPF	0,1011	0,1259	0,000
DER	10,1084	9,5209	0,000

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel diatas menyatakan bahwa ROA dari hasil uji beda *(paired sample t-test)* nilai rata-rata dari Bank Syariah Mandiri sebesar 0,0111 sebelum merger, dan mengalami penurunan setelah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi 0,0070 adanya penurunan ini disebabkan oleh melemahnya sisi kinerja dari bank ini, walaupun tidak terlalu besar. Nilai dari Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,111 > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan yang terjadi antara Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Nilai rata-rata CAR mengalami peningkatan dari sebelum merger sebesar 0,3021 menjadi 0,5737 yang berarti bahwa bank ini setelah merger mengalami peningkatan dari kinerja sehingga kondisi bank ini menjadi baik. Disisi lain dilihat dari tabel uji beda nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi antara Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata FDR dari Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger sebesar 0,2897 dan setelah merger mengalami penurunan sebesar 0,2663. Adanya penurunan nilai rata-rata FDR pada setelah merger disebabkan karena dana yang dapat disalurkan oleh pihak ketiga mengalami pengurangan jumlah yang didapat. Jika dilihat dari tabel uji beda nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi antara Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata NPF mengalami peningkatan nilai rata-rata yang sebelum merger sebesar 0,1011 menjadi 0,1259 setelah merger. Adanya kenaikan dari nilai rata-rata NPF sendiri mengakibatkan menurunnya sisi kinerja perbankan dalam menghasilkan profitabilitas, karena perbankan itu harus menjaga untuk nilai NPF dibawah 5% itu dikatakan kinerjanya baik. Nilai Sig. *(2-tailed)* senilai 0,0000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terjadi antara Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata DER pada tabel diatas mengalami penurunan dari 10,1084 pada saat masih menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM)

sebelum merger menjadi 9,5209 pada saat setelah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya kewajiban hutang yang harus dibayar oleh perbankan dalam jangka waktu tertenntu. Jika dilihat dari nilai Sig. *(2-tailed)* senilai 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terjadi antara Bank Syariah Mandiri (BSM) sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Kedua perbedaan antara BNI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia, dilihat dari dari tabel dibawah ini

	Mean BNIS	**Mean BSI**	***Sig. (2 tailed)***
ROA	0,0091	0,0070	0,354
CAR	0,3940	0,5737	0,000
FDR	0,2416	0,2663	0,000
NPF	0,1150	0,1259	0,002
DER	8,6319	9,5209	0,003

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel diatas menyatakan bahwa ROA dari hasil uji beda *(paired sample t-test)* nilai rata-rata dari BNI Syariah sebesar 0,0091 sebelum merger, dan mengalami penurunan setelah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi 0,0070 adanya penurunan ini disebabkan oleh melemahnya sisi kinerja dari bank ini, walaupun tidak terlalu besar. Nilai dari Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,354 > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan yang terjadi antara BNI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Nilai rata-rata CAR mengalami peningkatan dari sebelum merger sebesar 0,3940 menjadi 0,5737 yang berarti bahwa bank ini setelah merger mengalami peningkatan dari kinerja sehingga kondisi bank ini menjadi baik. Disisi lain dilihat dari tabel uji beda nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi antara BNI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata FDR dari BNI Syariah sebelum merger sebesar 0,2416 dan setelah merger mengalami kenaikan

sebesar 0,2663. Adanya peningkatan nilai rata-rata FDR pada setelah merger disebabkan meningkatnya dana yang dapat disalurkan oleh pihak ketiga mengalami kenaikan untuk jumlah yang didapat. Jika dilihat dari tabel uji beda nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi antara BNI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata NPF mengalami peningkatan nilai rata-rata yang sebelum merger sebesar 0,1150 menjadi 0,1259 setelah merger. Adanya kenaikan dari nilai rata-rata NPF sendiri mengakibatkan menurunnya sisi kinerja perbankan dalam menghasilkan profitabilitas, karena perbankan itu harus menjaga untuk nilai NPF dibawah 5% itu dikatakan kinerjanya baik. Nilai Sig. *(2-tailed)* senilai 0,002 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terjadi antara BNI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata DER pada tabel diatas mengalami kenaikan dari 8,6319 pada saat masih menjadi BNI Syariah sebelum merger menjadi 9,5209 pada saat setelah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Kenaikan ini disebabkan oleh perbankan yang mendapatkan dana suntikan dari pemberi hutang bukan dari profit perbankan itu sendiri. Jika dilihat dari nilai Sig. *(2-tailed)* senilai 0,003 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terjadi antara BNI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Ketiga perbedaan antara BRI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia, dilihat dari dari tabel dibawah ini:

	Mean BRIS	**Mean BSI**	***Sig. (2 tailed)***
ROA	0,0054	0,0070	0,368
CAR	0,5237	0,5737	0,001
FDR	0,3410	0,2663	0,000
NPF	0,0813	0,1259	0,000
DER	9,4786	9,5209	0,855

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel diatas menyatakan bahwa ROA dari hasil uji beda *(paired sample t-test)* nilai rata-rata dari BRI Syariah sebesar 0,0054 sebelum merger, dan mengalami kenaikan setelah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi 0,0070 adanya kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya kinerja dari bank ini, walaupun tidak terlalu besar. Nilai dari Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,368 > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan yang terjadi antara BRI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Nilai rata-rata CAR mengalami peningkatan dari sebelum merger sebesar 0,5237menjadi 0,5737 yang berarti bahwa bank ini setelah merger mengalami peningkatan dari kinerja sehingga kondisi bank ini menjadi baik. Disisi lain dilihat dari tabel uji beda nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi antara BRI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata FDR dari BRI Syariah sebelum merger sebesar 0,3410dan setelah merger mengalami penurunan sebesar 0,2663. Adanya penurunan dari FDR disebabkan oleh dana yang didapat oleh pihak bank kepada pihak ketiga mengalami pengurangan jumlahnya. Jika dilihat dari tabel uji beda nilai Sig. *(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi antara BRI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata NPF mengalami peningkatan nilai rata-rata yang sebelum merger sebesar 0,0813 menjadi 0,1259 setelah merger. Adanya kenaikan dari nilai rata-rata NPF sendiri mengakibatkan menurunnya sisi kinerja perbankan dalam menghasilkan profitabilitas, karena perbankan itu harus menjaga untuk nilai NPF dibawah 5% itu dikatakan kinerjanya baik. Nilai Sig. *(2-tailed)* senilai 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terjadi antara BRI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Nilai rata-rata DER pada tabel diatas mengalami kenaikan dari 9,4786 pada saat masih menjadi BRI Syariah sebelum merger menjadi 9,5209 pada saat setelah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Kenaikan ini disebabkan oleh perbankan yang mendapatkan dana suntikan dari pemberi hutang bukan dari profit perbankan itu sendiri. Jika dilihat dari nilai Sig. *(2-tailed)* senilai 0,855 > 0,05 yang artinya

terdapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan terjadi antara BNI Syariah sebelum merger dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Pada kasus sebelum dan sesudah merger yang terjadi antara ketiga bank tersebut (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah) yang menjadi satu kesatuan Bank Syariah Indonesa ternyata rata-rata mengalami kenaikan dari sisi rasionya hanya ada beberapa yang mengalami penurunan seperti ROA dan CAR antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Syariah Indonesia, ada juga dari ROA BNI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia, dan penurunan yang terakhir terjadi pada nilai FDR BRI Syariah dengan Bank Syariah Indonesia. Pada dasarnya adanya merger ini banyak terjadi perbedaan yang dirasakan oleh setiap banknya, karena penggabungan ini berarti menjadikan ketiga bank ini menjadi satu kesatuan guna membuat perekonomian syariah di Indonesia lebih baik lagi.

LAMPIRAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Desktiptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ROA	72	.00	.02	.0068	.00485
X1_CAR	72	.16	.81	.4204	.17233
X2_FDR	72	.23	.45	.3139	.05815
X3_NPF	72	.03	.12	.0797	.01285
X4_DER	72	6.05	11.26	8.9325	1.55700
Valid N (Listwise)	72				

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.025	.011		2.231	.029		
	X1_CAR	-.022	.006	-.776	-3.486	.001	.181	5.530
	X2_FDR	-.003	.014	-.039	-.232	.817	.318	3.144
	X3_NPF	.057	.038	.256	1.492	.140	.303	3.298
	X4_DER	-.001	.001	-.466	-2.241	.028	.207	4.828

a. Dependent Variable: Y1_ROA

c. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00376042
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.040
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

d. Uji heterosedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.006		.734	.465
	X1_CAR	-.007	.003	-.496	-1.965	.054
	X2_FDR	.004	.008	.090	.473	.638
	X3_NPF	.019	.021	.181	.930	.356
	X4_DER	.000	.000	-.106	-.450	.654

a. Dependent Variable: ABSRES

e. Uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632[a]	.400	.364	.00387	.708

a. Predictors: (Constant), X4_DER, X3_NPF, X2_FDR, X1_CAR

b. Dependent Variable: Y1_ROA

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00002
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	14
Z	-5.460
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Median

2. Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.025	.011		2.231	.029		
	X1_CAR	-.022	.006	-.776	-3.486	.001	.181	5.530
	X2_FDR	-.003	.014	-.039	-.232	.817	.318	3.144
	X3_NPF	.057	.038	.256	1.492	.140	.303	3.298
	X4_DER	-.001	.001	-.466	-2.241	.028	.207	4.828

a. Dependent Variable: Y1_ROA

a. Uji T parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.025	.011		2.231	.029		
	X1_CAR	-.022	.006	-.776	-3.486	.001	.181	5.530
	X2_FDR	-.003	.014	-.039	-.232	.817	.318	3.144
	X3_NPF	.057	.038	.256	1.492	.140	.303	3.298
	X4_DER	-.001	.001	-.466	-2.241	.028	.207	4.828

a. Dependent Variable: Y1_ROA

b. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	11.161	.000[b]
	Residual	.001	67	.000		
	Total	.002	71			

a. Dependent Variable: Y1_ROA

b. Predictors: (Constant), X4_DER, X3_NPF, X2_FDR, X1_CAR

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632[a]	.400	.364	.00387

a. Predictors: (Constant), X4_DER, X3_NPF, X2_FDR, X1_CAR

b. Dependent Variable: Y1_ROA

3. Hasil Uji Beda Sebelum dan Saat Pandemi

a. ROA SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_SEBELUM_COVID	.0066	36	.00566	.00094
	ROA_SAAT_COVID	.0069	36	.00397	.00066

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	ROA_SEBELUM_COVID - ROA_SAAT_COVID	-.00025	.00273	.00045	-.00117	.00067	-.550	35	.586

b. CAR SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR_SEBELUM_COVID	.4230	36	.22868	.03811
	CAR_SAAT_COVID	.4178	36	.08908	.01485

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	CAR_SEBELUM_COVID - CAR_SAAT_COVID	.00519	.14351	.02392	-.04336	.05375	.217	35	.829

c. FDR SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR_SEBELUM_COVID	.3243	36	.05305	.00884
	FDR_SAAT_COVID	.3035	36	.06182	.01030

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	FDR_SEBELUM_COVID - FDR_SAAT_COVID	.02081	.04437	.00739	.00579	.03582	2.814	35	.008

d. NPF SEBELUM DAN SESUDAH COVID0-19

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF_SEBELUM_COVID	.0704	36	.02150	.00358
	NPF_SAAT_COVID	.0890	36	.01812	.00302

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	NPF_SEBELUM_COVID - NPF_SAAT_COVID	-.01858	.01699	.00283	-.02433	-.01283	-6.563	35	.000

e. DER SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_SEBELUM_COVID	8.6013	36	1.85844	.30974
	DER_SAAT_COVID	9.2636	36	1.11284	.18547

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	DER_SEBELUM_COVID - DER_SAAT_COVID	-.66231	1.26825	.21137	-1.09142	-.23319	-3.133	35	.003

4. Hasil Uji Beda BSM Dengan BSI

a. Uji beda ROA BSM Dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_BSI	.0070	7	.00321	.00121
	ROA_BSM	.0111	7	.00449	.00170

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	ROA_BSI - ROA_BSM	-.00414	.00587	.00222	-.00957	.00129	-1.867	6	.111

b. Uji beda CAR BSM Dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR_BSI	.5737	7	.00828	.00313
	CAR_BSM	.3021	7	.06020	.02275

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	CAR_BSI - CAR_BSM	.27157	.06710	.02536	.20952	.33363	10.708	6	.000

c. Uji beda FDR BSM Dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR_BSI	.2663	7	.00789	.00298
	FDR_BSM	.2897	7	.00836	.00316

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	FDR_BSI - FDR_BSM	-.02343	.00858	.00324	-.03136	-.01549	-7.224	6	.000

d. Uji beda NPF BSM Dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF_BSI	.1259	7	.00441	.00167
	NPF_BSM	.1011	7	.00917	.00347

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	NPF_BSI - NPF_BSM	.02471	.00531	.00201	.01980	.02963	12.305	6	.000

e. Uji beda DER BSM Dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_BSI	9.5209	7	.08560	.03235
	DER_BSM	10.1084	7	.17786	.06722

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	DER_BSI - DER_BSM	-.58757	.20871	.07889	-.78060	-.39454	-7.448	6	.000

5. Hasil Uji Beda BNIS dengan BSI
   a. Uji beda ROA BNIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_BSI	.0070	7	.00321	.00121
	ROA_BNIS	.0091	7	.00380	.00144

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	ROA_BSI - ROA_BNIS	-.00214	.00564	.00213	-.00736	.00307	-1.005	6	.354

   b. Uji beda CAR BNIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR_BSI	.5737	7	.00828	.00313
	CAR_BNIS	.3940	7	.01236	.00467

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	CAR_BSI - CAR_BNIS	.17971	.01712	.00647	.16388	.19555	27.767	6	.000

   c. Uji beda FDR BNIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR_BSI	.2663	7	.00789	.00298
	FDR_BNIS	.2416	7	.00730	.00276

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	FDR_BSI - FDR_BNIS	.02471	.00559	.00211	.01955	.02988	11.699	6	.000

d. Uji beda NPF BNIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF_BSI	.1259	7	.00441	.00167
	NPF_BNIS	.1150	7	.00490	.00185

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	NPF_BSI - NPF_BNIS	.01086	.00540	.00204	.00586	.01585	5.321	6	.002

e. Uji beda DER BNIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_BSI	9.5209	7	.08560	.03235
	DER_BNIS	8.6319	7	.45854	.17331

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	DER_BSI - DER_BNIS	.88900	.49697	.18784	.42938	1.34862	4.733	6	.003

6. Hasil Uji Beda BRIS dengan BSI

a. Uji beda ROA BRIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_BSI	.0070	7	.00321	.00121
	ROA_BRIS	.0054	7	.00207	.00078

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	ROA_BSI - ROA_BRIS	.00157	.00428	.00162	-.00238	.00553	.972	6	.368

b. Uji beda CAR BRIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR_BSI	.5737	7	.00828	.00313
	CAR_BRIS	.5237	7	.02234	.00844

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	CAR_BSI - CAR_BRIS	.05000	.02257	.00853	.02913	.07087	5.862	6	.001

c. Uji beda FDR BRIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR_BSI	.2663	7	.00789	.00298
	FDR_BRIS	.3410	7	.02989	.01130

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	FDR_BSI - FDR_BRIS	-.07471	.02557	.00966	-.09836	-.05107	-7.732	6	.000

d. Uji beda NPF BRIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF_BSI	.1259	7	.00441	.00167
	NPF_BRIS	.0813	7	.00941	.00356

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	NPF_BSI - NPF_BRIS	.04457	.00613	.00232	.03890	.05024	19.227	6	.000

e. Uji beda DER BRIS dengan BSI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_BSI	9.5209	7	.08560	.03235
	DER_BRIS	9.4786	7	.53531	.20233

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	DER_BSI - DER_BRIS	.04229	.58470	.22100	-.49847	.58304	.191	6	.855

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Klaten pada tanggal 02 April 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dengan Ayah bernama Eko Yunianto dan Ibu bernama Wening Indarwati. Penulis mempunyai satu adik perempuan yang bernama Meutia Sulistyowati Owen. Alamat penulis di Taman Raya Rajeg Blok A 14 no 27 RT 01 RW 05 Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Namun saat ini penulis berdomisili di Yogyakarta yang bertempat tinggal di Kost Putri Rahayu, Jln Kaliurang km 13,5 gg.mbesi mulya no. D-08 RT 04 RW 31 Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui nomor *handphone* atau *whatsapp* 082210746841 bisa juga melalui *e-mail* yaitu safiralarasati15@gmail.com.

Pendidikan SD ditempuh di SDN Mekarsari II yang terletak di Rajeg Kabupaten Tangerang dan lulus pada tahun 2011. Pendidikan SMP ditempuh di SMPS Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMA ditempat yang sama yaitu SMAS Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan selanjutnya pada tahun 2017 penulis diterima diprogram studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama dibangku perkuliahan, penulis mengikuti organisasi magang di Lembaga Eksekutif Mahasiswa bidang PSDM, magang bendahara di Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI), dan menjadi anggota PSDM Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.